LAPORAN INDIVIDU

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMP NEGERI 1 PAKEM

Disusun dan diajukan guna memenuhi

persyaratan dalam menempuh

Mata Kuliah PPL

Disusun oleh :

YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN

12104244037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Pakem :

Nama : Yeptha Briandana Satyawan

NIM : 12104244037

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pakem dari tanggal 11 Agustus 2015 s/d 11 September 2015. Adapun hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini. Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini telah disetujui dan disahkan oleh :

Pakem, 12 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL	Guru Pembimbing
Sugiyatno, M.Pd	Sugeng Hastanta, S.Pd
NIP. 19711227 200112 1 004	NIP. 19770609 200501 1 006

Mengesahkan,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakem	Dosen Pembimbing Lapangan SMP Negeri 1 Pakem
Wakijo, S.Pd	Dwi Hanti Rahayu, M.Pd
NIP. 19561010 198710 1 003	NIP. 19720229 200012 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat, rahmat, serta kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) di SMP Negeri 1 Pakem dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kegiatan PPL-BK ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Dalam kurun waktu tersebut penyususn melakukan berbagai kegiatan terkait layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Pakem. Keberhasilan penulis dalam melaksanakan PPL-BK di SMP Negeri 1 Pakem mulai dari awal perkenalan hingga akhir sampai dengan penulisan laporan PPL-BK ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penyusun untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber dari segala sumber kekuatan, kepandaian, serta penghiburan sehingga penulis dapat bertindak seturut dengan kehendakNya.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku rektor UNY yang telah mendukung kegiatan PPL sehingga dapat terlaksana dengan baik.
3. LPPMP UNY yang telah memberikan izin dan memberikan pengarahan sebagai bekal pelaksanaan PPL.
4. Bapak Wakijo, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakem yang telah memberi izin kepada penyusun untuk melakukan kegiatan PPL-BK di SMP Negeri 1 Pakem.
5. Ibu Dwi Hanti, M.Pd selaku DPL di SMP Negeri 1 Pakem yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga pelaksanaan PPL ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Sugiyatno, M.Pd selaku dosen pembimbing PPL yang senantiasa mendampingi dalam proses belajar untuk menjadi seorang guru BK maupun konselor yang handal dan profesional serta banyak memberikan saran dan masukan demi kebaikan dan kemajuan pelaksanaan PPL.
7. Bapak Sugeng Hastanta, S.Pd selaku guru BK SMP Negeri 1 Pakem yang banyak memberikan arahan dan masukan kepada penyusun dalam pelaksanaan layanan BK.
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMP Negeri 1 Pakem yang banyak membantu pelaksanaan PPL-BK.
9. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Pakem yang aktif dan selalu bersemangat ketika mengikuti berbagai program yang dilaksanakan oleh penyusun.
10. Bapak Mulyono dan Ibu Eko Purworini sebagai bapak dan ibu penyusun yang telah membantu penyusun dalam segala hal, pemberi semangat dan motivasi sehingga penyusun dapat melaksanakan kegiatan PPL-BK ini dengan baik tanpa kekurangan sesuatu apapun.

11. Mas Angga dan Dinda sebagai kakak dan adik yang selalu mendukung dan menghibur penyusun sehingga penyusun tidak merasa terbebani ketika melaksanakan kegiatan PPL-BK ini.
12. Rekan seperjuangan PPL UNY 2015 SMP Negeri 1 Pakem yang telah bekerjasama, berbagi suka dan duka dalam melewati kegiatan PPL ini.
13. Teman-teman BEKACE 2012 yang telah berjuang bersama, saling berbagi kesedihan maupun kegembiraan, semoga kita diberkati.
14. Serta pihak lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penyusun memohon maaf yang sebesar-besarnya atas tingkahlaku ataupun tindakan yang kurang berkenan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Dan pada akhirnya, penyusun menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Pakem, 1 September 2015

Penyusun

Yeptha Briandana Satyawan

NIM. 12104244037

DAFTAR ISI

PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1
C. Rumusan Program PPL dan Rancangan Kegiatan PPL 7

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS DATA

A. Persiapan 11
B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 14
C. Hambatan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Cara Mengatasi 38

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 40
B. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN

ABSTRAK
Oleh :
YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
(12104244037)

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada semester khusus 2015 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kmampuannya dalam bidang pendidikan. SMP Negeri 1 Pakem merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pihak UNY untuk menjadi lokasi PPL-BK pada tahun 2015. Tujuan dari program PPL-BK adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan bidang layanan Bimbingan dan Konseling, mengembangkan profesionalismenya dalam bidang keguruan atau pendidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, belajar dan memahami seluk beluk sekolah dengan segala permasalahannya, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan program PPL-BK antara lain, 1) layanan klasikal masuk kelas dengan metode ceramah, diskusi, permainan, pengisian angket. Sebelum melaksanakan layanan klasikal, praktikan menyusun *need asessment* yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan koordinator BK . Satuan Layanan digunakan untuk mendukung kelancaran proses pemberian layanan; 2) layanan bimbingan kelompok, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi; 3) layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan secara mendalam; 4) layanan mediasi diberikan kepada siswa dan pihak yang bersangkutan untuk didiskusikan pemecahan masalahnya. Selain memberikan layanan bimbingan dan konseling, praktikan juga melaksanakan himpunan data. Instrumen dan media BK yang digunakan meliputi angket, pilihan ekstrakurikuler, DCM, poster, leaflet, dan papan bimbingan.

SMP Negeri 1 pakem merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan PPL. Sekolah ini merupakan salah satu SMP favorit di Kabupaten Sleman, karena sekolah ini sering menjadi sekolah percontohan jika dilihat dari sisi rohani dan kehijauannya. Hal tersebut dterlihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan 15 menit setiap hari sebelum melaksanakan KBM, serta terawatnya tanaman dan udara yang sejuk di lingkungan sekitar sekolah. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bernilai 3 sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Praktek Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Praktikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik yang profesional. Praktikan juga diharapkan mampu memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Renana Pelaksanaan Layanan (RPL) kepada guru BK terlebih dahulu. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Secara umum kegiatan PPL berjalan dengan lancar dan sedikit hambatan.

Hasil dari pelaksanaan PPL selama satu bulan di SMP Negeri 1 Pakem ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa yang diperoleh di bangku perkuliahan serta pemahaman baru mengenai tugas nyata pendidik di lapangan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa dari program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan tersebut mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis lainnya dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan agar dapat mengamati dan mempraktikan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Tujuan dari PPL ini adalah melatih mahasiswa dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuannya serta mempraktikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran sesuai bidang studinya, sehingga mahasiswa memperoleh bekal berupa pengalaman faktual untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional dan bertanggung jawab.

B. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

1. Profil SMP Negeri 1 Pakem

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pakem terletak di Jl. Kaliurang Km 17 Tegalsari, Pakem, Binangun, Kec. Pakem, Sleman, DIY. *Visi* yang dimiliki SMP Negeri 1 Pakem adalah “Taqwa, Cerdas, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mewujudkan KBM yang menyenangkan, efektif, dan efisien.
b. Mengoptimalkan peranan sumber daya manusia yang ada secara proporsional sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

c. Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program yang baik.
d. Memberi dorongan dan bimbingan terhadap siswa untuk dapat mengembangkan bakat, kemampuan, dan ketrampilan secara optimal.
e. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
f. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi tinggi.
g. Mewujudkan management berbasis sekolah sehat yang tangguh dan sekolah sehat.

Berdasarkan *Misi*, sekolah mempunyai tujuan antara lain :

a. SMP N 1 Pakem mengupayakan rata-rata nilai minimal untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan 8,5 rata-rata nilai mata pelajaran yang diujikan naik 0,5 pertahun hasil kelulusan 100% proporsi lulusan yang diterima di sekolah favorit 60%.
b. SMP N 1 Pakem mampu meningkatkan / mengembangkan peserta didik di bidang akademis / non akademis diampu oleh tenaga kependidikan yang profesional, guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti pelatihan dan mengajar sesuai bidangnya.
c. SMP N 1 Pakem mampu mengupayakan sarana / fasilitas yang mendukung sekolah untuk mencapai STANDAR PELAYANAN minimal.
d. SMP N 1 Pakem mampu membangkitkan minat dan mengembangkan bakat peserta didik dengan memberikan pelatihan dasar.
e. SMP N 1 Pakem mampu memenuhi tuntutan sesuai dengan perkembangan / kemajuan sistem teknologi informatika yang dibutuhkan peserta didik maupun sekolah.
f. SMP N 1 Pakem mampu memenuhi / menghasilkan standar penilaian pendidik yang relevan.
g. SMP N 1 Pakem mampu mewujudkan management berbasis IT yang berwawasan lingkungan.

2. Struktur Organisasi SMP N 1 Pakem

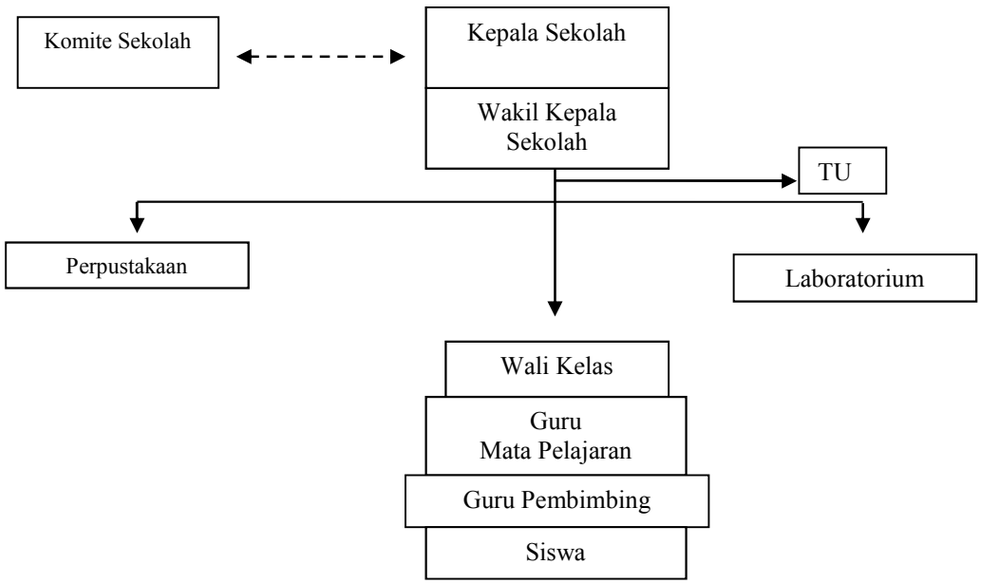

3. Kondisi Fisik SMP N 1 Pakem

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Pakem memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau. Kebanyakan dari siswanya diantar untuk berangkat sekolah, karena lahan untuk parkir sepeda tidak ada.

Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

   SMP Negeri 1 Pakem memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas, dan kelas kelas IX ada 4 kelas. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, *whiteboard*, LCD dan Proyektor, serta speaker yang dilengkapi oleh microphone.

2. Ruang Perkantoran

   Ruang perkantoran terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan ruang Bimbingan Konseling.

3. Laboratorium

   Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 1 Pakem yaitu laboratorium IPA, ruang laboratorim komputer, ruang laboratorium musik dan ruang laboratorium bahasa.

4. Mushola

Mushola sekolah berada di dekat ruang kelas IX A berdekatan dengan pintu keluar sekolah. Mushola ini berfungsi sebagai tempat ibadah sholat bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Pakem yang beragama Islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan kerohanian Islam bagi siswa maupun guru. Peralatan ibadah belum cukup karena tidak ada mukena, penataan ruang mushola cukup rapi.

5. Ruang Kegiatan Siswa

   Ruang kegiatan siswa yang ada adalah UKS, ruang OSIS, ruang Karawitan, ruang Tari, ruang Batik, dan ruang Agama Kristen dan Katholik. Sedangkan ruang Penunjang Kegiatan Pembelajaran, yaitu terdiri dari ruang perpustakaan, ruang komputer, dan lapangan basket. Ruang yang perlu ditambah adalah aula untuk menunjang kegiatan siswa karena aula disini hanya ada panggung untuk bawahnya menggunakan ruang kelas VII A, VII B dan VII C dengan membuka pintu gabungan antara 3 kelas tersebut, serta membuat lahan untuk parkir sepeda.

6. Perpustakaan Sekolah

   Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

7. Bimbingan Konseling

   Terdapat satu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yang terletak di samping ruang kelas IX C dan berdekatan dengan laboratorium komputer. BK membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelayanan BK setiap hari di ruang BK.

8. Kamar Mandi

   Terdapat 4 kamar mandi, yaitu kamar mandi siswa putra, kamar mandi siswa putri, kamar mandi guru dan karyawan dan kamar mandi yang berada di dekat per[ustakaan sekolah. Kamar mandi putra terletak di samping laboratorium IPA dan kamar mandi putri serta kamar mandi guru dan karyawan terletak diantara samping kantor guru dan kelas IX D.

4. Kondisi Nonfisik SMP Negeri 1 Pakem

1) Potensi guru

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP Negeri 1 Pakem adalah 24 orang dengan tingkat pendidikan 3 sarjana magister dan 21 sarjana S1 dan 6 orang karyawan. Setiap tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Pakem mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. SMP Negeri 1 Pakem merupakan sekolah favorit, yang menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan menerapkan muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

2) Potensi karyawan

Karyawan di SMP Negeri 1 Pakem mencukupi dan sangat berpotensi.

3) Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP NEGERI 1 Pakem seluruhnya ada 12 aktifitas di antaranya yaitu Pramuka, Bola Basket, Sepak Bola, Taekwondo, Karawitan, Musik, Conversation Bahasa Inggris, Kaligrafi, Desain Grafis, Bola Voly, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Seni Tari.

Kegiatan Ekstrakurikuler berjalan lancar dan telah ada jadwal kegiatan secara rutin. Dalam satu minggu hampir selalu ada kegiatan setelah jam pelajaran usai. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan.

5. Potensi Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam hal non fisik, SMP N 1 Pakem, memiliki potensi sebagai berikut : tenaga pengajar atau guru berjumlah 24 orang, guru Bimbingan dan Konseling (BK) sejumlah 2 orang, tenaga Tata usaha (TU) sejumlah 6 orang, petugas Perpustakaan 2 orang, 1 orang satpam, dan 1 orang tukang kebun. Adapun potensi kuantitas siswa SMP N 1 Pakem adalah sebagai berikut :

Kelas	Jumlah
VII	128
VIII	128
IX	128
Jumlah = 384	

Mengenai potensi, para pengajar, sebagian besar tenaga pengajar yang direkrut oleh SMP N 1 Pakem telah menempuh jenjang S1, bahkan S2. Karya tulis ilmiah juga telah dilaksanakan oleh para tenaga guru di sekolah ini. Dalam hal belajar mengajar, SMP N 1 Pakem telah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sebelum KTSP sekolah ini juga menerapkan kurikulum 2013. Karena berdasarkan keputusan pihak sekolah, SMP N 1 Pakem kembali menerapkan KTSP. Hal ini membuktikan bahwa ada usaha dan perjuangan dari pihak masyarakat sekolah untuk menerapkan kurikulum yang lebih baru dan maju.

Enisitas dan pengajar SMP N 1 Pakem sangat memahami bahwa seorang siswa ataupun tunas muda tidak hanya memerlukan input kognitif saja dalam perkembangannya, tetapi juga input yang dapat menumbuhkan sikap afektif, sosial, kecerdasan emosi dan kemampuan psikomotorik untuk membentuk sebuah kepribadian manusia yang utuh. Oleh karena itu, selain menyelipkan nilai-nilai tersebut pada pelajaran di kelas, SMP N 1 Pakem juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti : Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII, beserta ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari : Bola Basket, Sepak Bola, Taekwondo, Karawitan, Musik, Conversation Bahasa Inggris, Kaligrafi, Desain Grafis, Bola Voly, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Seni Tari.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah, terlebih dahulu dilakukan observasi dan analisis tentang masalah yang sering dialami atau yang sedang dihadapi oleh para siswa. Observasi dan analisis dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Pakem.

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah

diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan agar dapat mengamati dan mempraktikan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Tujuan dari PPL ini adalah melatih mahasiswa dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuannya serta mempraktikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran sesuai bidang studinya, sehingga mahasiswa memperoleh bekal berupa pengalaman faktual untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional dan bertanggung jawab.

C. Rumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL dan Rancangan Kegiatan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi PPL.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan sesungguhnya. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Sehubungan dengan hal di atas, maka rancangan persiapan yang dilakukan antara lain :

a. Pembekalan

Pembekalan merupakan program yang dilaksanakan untuk memberikan pengarahan kepada para calon Mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL maupun persiapan-persiapannya termasuk observasi dan *micro teaching.* Pembekalan dilakukan oleh Program Studi masing-masing Mahasiswa dan oleh UPPL.

b. *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro)

Pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain : memahami dasar-dasar pengajaran mikro, melatih Mahasiswa menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL), melatih mahasiswa melakukan praktek konseling, dan melatih mahasiswa untuk melakukan bimbingan klasikal.

Pengajaran mikro intensif dilakukan pada semester enam. Mahasiswa dibimbing langsung oleh DPL PPL, dalam satu kelas terdiri dari 14 Mahasiswa. Para Calon Mahasiswa PPL harus memenuhi nilai minimal "B" agar bisa terjun PPL ke sekolah.

Dengan demikian, diharapkan pengajaran mikro dapat memberikan manfaat, antara lain: Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah, Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensisnya dalam mengajar, Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan dan masih banyak manfaat lainnya.

c. Observasi Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal

Kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan PPL berlangsung, pada tanggal 07 Februari dan 14 April 2015. Di dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap sekolah, baik kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kondisi fisik sekolah. Tujuan observasi adalah agar praktikan mempunyai gambaran sekilas tentang kondisi kelas yang akan dihadapi serta untuk memperoleh pengalaman dari guru mata pelajaran mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dan efektif. Untuk observasi di kelas, praktikan melakukan pengamatan Proses Belajar Mengajar (PBM), sedangkan aspek yang diamati dalam kegiatan PBM adalah sebagai berikut :

1) Perangkat Pembelajaran
2) Proses Pembelajaran
3) Perilaku Siswa

Sasaran utama dalam observasi kondisi sekolah meliputi:

1) Kondisi fisik sekolah
2) Potensi siswa
3) Potensi guru
4) Potensi karyawan
5) Fasilitas KBM dan media
6) Perpustakaan
7) Laboratorium
8) Bimbingan Konseling
9) Bimbingan belajar
10) Kegiatan ekstrakurikuler
11) Organisasi dan fasilitas OSIS
12) Organisasi dan fasilitas UKS
13) Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)
14) Koperasi siswa
15) Tempat ibadah

d. Penyerahan Mahasiswa PPL

Penyerahan mahasiswa PPL UNY dilaksanaan pada tanggal 28 Februari 2015. Penyerahan mahasiswa PPL dihadiri oleh semua mahasiswa PPL UNY, Dosen Pamong Pembimbing Lapangan (DPL PPL), dan Koordinator PPL SMP Negeri 1 Pakem.

e. Pembuatan Perangkat pembelajaran/administrasi guru

Aspek-aspek proses pembelajaran dan indikator-indikator, baik yang dilihat dari segi tingkah laku guru maupun peserta didik, disusun berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan untuk dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perangkat Pembelajran disususn meliputi :

1) Rencana Pemberian Layanan (RPL)

   Penyusunan RPL dimaksudkan untuk mempermudah guru maupun calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPL dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, mengenai media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang

dipilih, sistem penilaian yang akan digunakan dan hal-hal teknis lainnya.

2) Media atau alat peraga pembelajaran

Merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik cepat dan mudah memahami materi pembelajaran.

3) Lembar observasi pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil mengamati proses belajar mengajar di kelas baik oleh guru maupun oleh peserta didik, dapat digunakan sebagai gambaran yang nyata tentang kegiatan belajar mengajar.

f. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pada pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa sebagai praktikan ditugaskan oleh guru pembimbing untuk melakukan praktik mengajar di kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B.

g. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL. Setelah mahasiswa usai melakukan praktik mengajar, tugas selanjutnya adalah membuat laporan PPL yang mencakup semua kegiatan PPL, laporan tersebut berfungsi sebagai pertangungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Penyusunan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL

h. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada pelaksanaan PPL. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL dan Dosen PPL selama proses praktik berlangsung.

i. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu di SMP Negeri 1 Pakem dilaksanakan tanggal 12 September 2015 menandai juga berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

BAB II
PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS DATA

A. PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal 07 Februari 2015 dan 14 April 2015. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembeajaran, dan observasi peserta didik yang dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik. Pembekalan ini telah dilaksanakan pada bulan Februari – Juni tahun 2015.

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro satu kelompok terdiri dari 14 mahasiswa dengan satu dosen pembimbing. Selain praktik mengajar, mahasiswa praktikan juga membuat satuan layanan bimbingan konseling yang meliputi praktikum bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir. Syarat wajib agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu lulus mata kuliah pengajaran mikro (lulus praktikum dalam BK) dari hasil observasi di sekolah, dan lulus pelaksanaan pengajaran mikro, mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling membuat rancangan program Praktik Pengalaman Lapangan yang akan dilaksanakan ketika terjun dalam PPL. Program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah dan dilengkapi dengan satuan layanan. Rancangan program praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling meliputi pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

Keberhasilan suatu program sangatlah tergantung pada persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program kegiatan. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sebelum adanya perumusan program PPL maka Tim PPL dari UNY melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari dan 14 April 2015. Observasi dimulai dengan adanya penyerahan

mahasiswa ke lokasi oleh Ibu Dwi Hanti selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Kondisi Fisik

Ruang BK terdapat 1 lemari sebagai tempat menyimpan administrasi BK, ada ruang konseling dan ruang untuk guru BK sendiri.

b. Kondisi Non Fisik

1) Guru BK

Jumlah guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Pakem yaitu 2 orang yaitu Bapak Sugeng Hastanta dan Ibu Retno. Tetapi dikarenakan sakit, Ibu Retno tidak dapat memberikan layanan BK secara efektif, sehingga seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX diampu oleh bapak Sugeng Hastanta.

2) Jam Masuk Kelas

Layanan BK di SMP Negeri 1 Pakem terdapat jadwal masuk kelas 1 jam pelajaran.

3) Instrumen dan Media BK

Beberapa instrumen yang digunakan seperti DCM, buku pribadi siswa, dan beberapa angket data pribadi, sedangkan untuk media bimbingan yang digunakan adalah papan bimbingan, poster dari beberapa lembaga, dan kotak masalah.

4) Administrasi

Program kerja tersusun secara rapi dan satuan layanan dapat terlaksana dengan baik. Administrasi yang ada terdapat buku rekap masalah, buku tata tertib, untuk setiap siswa, dan buku data pribadi siswa.

5) Masalah yang sering dihadapi siswa

Masalah yang sering dihadapi oleh para siswa biasanya tentang belajar dan masalah pribadi.

6) Hubungan Sosial

Beberapa siswa datang ke ruang BK untuk konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka. Namun ada juga siswa yang datang ke ruang BK dengan dipanggil oleh guru BK karena rujukan beberapa guru. Untuk penanganan masalah pelanggaran tata tertib, bukan menjadi wewenang guru BK karena sudah diampu oleh petugas khusus sendiri.

2. Pembekalan PPL BK

Pembekalan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pembekalan dilaksanakan di ruang Abdullah Sigit FIP UNY pada tanggal 12 Februari 2015 dan 4 Agustus 2015. Pembekalan berisi tentang sopan santun dan tata krama dalam lingkungan sekolah.

3. Persiapan Pelaksanaan Program PPL-BK

Berdasarkan analisis situasi baik fisik maupun non fisik di SMP Negeri 1 Pakem maka praktikan PPL-BK UNY 2015 melakukan persiapan untuk program-program berikut ini :

a. Membuat *Need Asessment* melalui wawancara dengan Koordinator BK

Need Asessment digunakan untuk mengetahui kebutuhan sebenarnya peserta didik, sehingga pembimbing dapat memberikan layanan yang sesuai dengan keadaan siswa. Wawancara dilakukan dengan Koordinator BK yang mengetahui seluk-beluk permasalahan siswa secara mendalam.

b. Membuat DCM.

c. Penyusunan Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Persiapan dilakukan setelah kesepakatan dengan guru pembimbing PPL dalam menentukan sasaran satuan layanan BK, yaitu menentukan materi yang cocok dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

d.Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK.

e. Menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan layanan BK baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

f. Persiapan sarana dan prasarana selama proses pemberian layanan BK kepada siswa.

g. Penyusunan satuan layanan Bimbingan dan Konseling

h. Membuat persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK.

Persiapan pelaksanaan layanan BK dan kegiatan layanan BK sangat diperlukan. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai.

4. Materi Praktik Pengalaman Lapangan

Materi praktik BK di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program BK di sekolah. Dengan demikian, materi praktik BK harus menyesuaikan dengan kegiatan atau program BK di sekolah tempat praktik. Kegiatan BK di sekolah meliputi empat aspek, yaitu : Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir. Satuan layanan terlampir.

B. PELAKSANAAN

Berikut akan dijabarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan berdasarkan program layanan PPL BK di sekolah :

1. Praktek Persekolahan

Praktek persekolahan (program sekolah) merupakan kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh praktikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu :

a. Pendampingan Tonti
b. Pendampingan Paduan Suara
c. Pendampingan Keagamaan

2. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sebelum melaksanakan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah, praktikan telah menyusun rancangan program praktik pengalaman lapangan yang telah dilengkapi dengan satuan layanan dan materinya. Lalu dikonsultasikan dengan guru pembimbing dan telah disetujui. Dengan demikian, praktikan melaksanakan program

kegiatan PPL yang telah dirancang untuk SMP Negeri 1 Pakem. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi empat bidang bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut sudah tercakup dalam rancangan PPL.

Berikut ini paparan kegiatan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah:

a. **Layanan Dasar**

1) Bimbingan Klasikal

Nama Kegiatan : Bimbingan Klasikal
Tujuan : Menerapkan layanan dasar berupa bimbingan di kelas
Tempat : SMP Negeri 1 Pakem
Waktu : 10 Agustus – 12 September
Jumlah Pertemuan : 17 kali pertemuan
Hasil yang Dicapai : Total bimbingan klasikal telah dilaksanakan sebanyak 17 kali pertemuan
Faktor Pendukung : Variasi materi yang tersedia, baik dari buku dan internet, maupun sharing bersama teman saat praktikum.
Faktor Penghambat :Banyak siswa yang menyepelekan praktikan karena dianggap masih mahasiswa.

Bimbingan klasikal atau bimbingan kelas dilaksanakan oleh praktikan yang mencakup VII, VIII, dan IX setiap minggu ada 6 kali pertemuan, dimana 1 kali tatap muka berlangsung selama 1 jam pelajaran (40 menit)

Berikut ini paparan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan :

No	Hari / Tanggal	Kelas	Materi
1	Rabu, 19 Agustus 2015	VII B	Mengatasi Malu

2	Kamis, 20 Agustus 2015	VIII A	Bahaya Merokok
3	Sabtu, 22 Agustus 2015	VIII B	*Bullying*
4	Sabtu, 22 Agustus 2015	VII A	Kenali Temanmu
5	Sabtu, 22 Agustus 2015	IX A	SMA / SMK
6	Senin, 24 Agustus 2015	IX B	Berwirausaha
7	Rabu, 26 Agustus 2015	VII B	Sahabat
8	Kamis, 27 Agustus 2015	VIII A	Membuat Papan Bimbingan
9	Sabtu, 29 Agustus 2015	VIII B	Manajemen Waktu
10	Sabtu, 29 Agustus 2015	IX A	*Carrer Mapping* SMA / SMK
11	Senin, 31 Agustus 2015	IX B	Menghargai Orang Tua
12	Rabu, 02 September 2015	VII B	Membuat Papan Bimbingan
13	Kamis, 03 September 2015	VIII A	Menghargai Orang Tua
14	Sabtu, 05 September 2015	VIII B	Prokrastinasi
15	Sabtu, 05 September 2015	IX A	Menghargai Orang Tua
16	Senin, 07 September 2015	IX B	Gaya Belajar
17	Rabu, 09 September 2015	VII B	Membuat Papan Bimbingan

Berikut ini adalah rincian dari bimbingan kelas yang telah dilakukan :

a) Hari / Tanggal : Rabu / 19 Agustus 2015
   Kelas : VII B

   Materi : Mengatasi Malu

   Tujuan :

   Melalui materi ini, siswa diajak untuk membuang rasa malu yang ada pada dirinya dan mulai percaya pada diri sendiri. Berani untuk tampil di depan umum dan berani mengutarakan pendapatnya.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum kegiatan belajar dimulai, praktikan mengabsen seluruh siswa. Setelah selesai, praktikan memberi apersepsi terkait materi yaitu mengatasi malu. Praktikan mulai melempar beberapa pertanyaan kepada para siswa dengan tujuan untuk mengecek mana siswa yang sudah berani tampil dan mana yang masih malu-malu. Lalu praktikan memberi beberapa tips untuk mengatasi malu. Pada akhir pertemuan, siswa dan praktikan memberikan kesimpulan terkait pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut.

Hasil :

Secara keseluruhan bimbingan berjalan lancar,tetapi masih ada siswa yang masih malu untuk berbicara dan maju ke depan

b) Hari / Tanggal : Kamis / 20 Agustus 2015
Kelas : VIII A

Materi : Bahaya Merokok

Tujuan :

Bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa merokok itu berbahaya serta membantu siswa yang menjadi perokok aktif untuk berhenti merokok.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Ketika memasuki kelas, praktikan menyampaikan salam pembuka, lalu mengabsen siswa. Setelah siswa tenang dan siap mengikuti pelajaran, praktikan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah itu praktikan memberikan apersepsi tentang bahaya merokok. Praktikan juga memberikan materi tentang bahaya merokok. Siswa diberi tugas untuk mencari bahaya rokok bagi tubuh, zat-zat yang terkandung, dan cara untuk berhenti merokok.

Hasil :

Layanan berjalan dengan lancar, siswa paham akan inti dari materi yang disampaikan dan tugas yang telah dibagi secara berkelompok.

c) Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
Kelas : VIII B

Materi : *Bullying*

Tujuan :

Menambah dan memupuk rasa kepedulian siswa terhadap sesamanya.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai apa itu *bullying*. Menanyakan apakah ada siswa yang merasa sering di*bully* atau mem*bully*. Berdiskusi dengan siswa tentang akibat yang dihasilkan jika kita melakukan tindakan *bullying* atau sebagai korban *bullying*

Hasil :

Siswa mengerti dan paham kalau tindakan *bullying* itu sangat merugikan baik bagi korban ataupun pelaku. Mereka sepakat untuk tidak melakukan tindakan *bullying* itu kepada teman-temannya.

d) Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
Kelas : VII A

Materi : Kenali Temanmu

Tujuan :

Agar siswa dapat mengenal teman-temannya lebih dalam lagi, terlebih teman teman satu kelasnya.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi. Praktikan mulai membagikan kertas kepada siswa untuk diisi siapa saja teman dekat mereka beserta sikap positif dan sikap negatif yang ada pada diri teman-teman yang dituliskan di kertas tersebut. Setelah semua sudah selesai menuliskan di kertas, beberapa perwakilan siswa maju kedepan untuk membacakan isinya.

Hasil :

Siswa mengerti arti pentingnya memiliki seorang teman. Sebagai makhluk sosial, tentunya kita membutuhkan seorang teman. Siswa tau bagaimana menjaga pertemanan agar dapat awet dan dapat melewati segala permasalahan didalam berteman.

e) Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
Kelas : IX A

Materi : SMA / SMK

Tujuan :

Memberikan informasi kepada siswa sebelum meneruskan untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai

mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai kemana tujuan para siswa setelah lulus SMP nanti. Lalu bertanya tentang informasi yang mereka punya seputar pilihan lanjutan sekolahnya nanti, mencocokan dengan minat, bakat, serta kemampuannya apakah sebanding dengan pilihan karirnya. Setelah itu, siswa disuruh untuk membuat *carrer mapping* tentang pilihan lanjutan studinya. Setelah seluruh siswa sudah selesai menmbuat *carrer mapping* tersebut, beberapa perwakilan siswa diminta untuk maju kedepan menceritakan apa yang sudah dituliskannya.

Hasil :

Siswa sudah memiliki gambaran tentang masa depannya, sudah memiliki pilihan karir apakah akan masuk ke SMA atau SMK dan mengetahui hambatan ataupun halangannya dalam memasuki pilihan karir tersebut.

f) Hari / Tanggal : Senin / 24 Agustus 2015
Kelas : IX B

Materi : Berwirausaha

Tujuan :

Memberikan informasi terkait macam-macam karir terutama dalam bentuk wirausaha, sekaligus melatih siswa untuk berwirausaha

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa apakah mereka mempunyai pikiran kalau dewasa nanti ingin membuka sebuah usaha. Beberapa siswa menjawab dan akhirnya terjadi diskusi antara praktikan

dengan siswa. Setelah berdiskusi dengan siswa, praktikan memberikan selembar kertas HVS untuk membuat *carrer mapping* terkait contoh wirausaha yang menjadi impian para siswa beserta hambatan / halangan yang ada dan cara mengatasinya. Setelah siswa selesai mengerjakan, beberapa siswa diminta untuk menyampaikan impian usahanya didepan kelas.

Hasil :

Siswa paham akan berbagai macam jenis wirausaha yang dapat mereka lakukan kelak suatu saat nanti.

g) Hari / Tanggal : Rabu / 26 Agustus 2015
Kelas : VII B

Materi : Sahabat

Tujuan :

Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa apakah mereka memiliki sahabat. Lalu siswa diminta untuk menyebutkan siapa nama sahabat mereka. Setelah itu, kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Setelah terbagi menjadi 4 kelompok, praktikan memberikan pertanyan kepada masing-masing kelompok untuk dijawab dan jawaban tersebut sebagai materi untuk membuat papan bimbingan.

Hasil :

Siswa mengerti dan memahami arti pentingnya sahabat. Mereka mengerti bagaimana cara menjaga hubungan baik mereka dengan sahabat dan juga tau apa yang harus dilakukan jikalau terjadi perselisihan dengan sahabatnya tersebut.

h) Hari / Tanggal : Kamis / 27 Agustus 2015
Kelas : VIII A

Materi : Membuat Papan Bimbingan

Tujuan :

Siswa lebih memahami akan bahay merokok melalui papan bimbingan.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat papan bimbingan. Namun, sebelum membuat papan bimbingan, praktikan kembali menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang "Bahaya Merokok". Setelah melakukan tanya jawab, praktikan mulai membagi kelas menjadi beberapa kelompok seperti yang sudah pernah dibagi pada minggu lalu. Setiap anggota kelompok menyusun materi yang hendak ditempel pada papan bimbingan tersebut, setelah semua sudah siap, perwakilan masing-masing anggota kelompok maju dan mulai menempel materi yang telah mereka susun pada papan bimbingan. Setelah semua kelompok sudah selesai, papan bimbingan tersebut kemudian ditempel di kelas.

Hasil :

Siswa lebih paham dan mengerti tentang bahaya yang ditimbulkan dari tindakan merokok.

i) Hari / Tanggal : Sabtu / 29 Agustus 2015
Kelas : VIII B

Materi : Manajemen Waktu

Tujuan :

Agar siswa dapat menggunakan waktu yang mereka punya secara efisien, baik, dan benar.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa apakah ada yang sulit mengatur waktu. Kemudian bertanya kepada siswa yang merasa sulit mengatur waktu tentang apa yang menjadi masalah dari mengatur waktu tersebut. Setelah berdiskusi dengan siswa, praktikan memberikan materi tentang mengatur waktu termasuk tips untuk mengatur waktu dengan baik dan efisien. Kemudian siswa diminta untuk membuat rancangan jadwal yang ideal untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil :

Siswa mengerti pentingnya mengatur waktu. Siswa juga tahu bagaiamana cara untuk mengatur waktu dengan baik.

j) Hari / Tanggal : Sabtu / 29 Agustus 2015
Kelas : IX A

Materi : *Carrer Mapping* SMA / SMK

Tujuan :

Siswa dapat membuat tujuan karir yang akan mereka capai setelah lulus dari SMP.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai membagikan kertas kepada siswa untuk membuat *carrer mapping* SMA/SMK. Setelah semua siswa mendapat kertas, praktikan mempersilahkan siswa untuk menggambar *carrer mapping* yang ada pada pikirannya dan sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

Hasil :

Siswa memiliki tujuan yang jelas kemana akan melanjutkan setelah lulus dari SMP nanti.

k) Hari / Tanggal : Senin / 31 Agustus 2015
Kelas : IX B

Materi : Menghargai Orang Tua

Tujuan :

Mengajak siswa untuk lebih menghargai dan berbakti kepada orang tua, patuh pada perintahnya, sopan dan santun.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai seberapa pentingnya orang tua bagi kehidupannya. Setelah berdiskusi dengan siswa, praktikan membagi kertas kepada siswa dan siswa diminta untuk membuat surat yang ditujukan kepada orang tua. Isi surat tersebut dapat berupa permintaan maaf ataupun ungkapan isi hati para siswa kepada orang tuanya. Setelah siswa sudah

membuat surat tersebut, kemudian surat tersebut dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua masing-masing.

Hasil :

Siswa menyadari bahwa perilakunya saat ini banyak membuat orang tua mereka kecewa. Para siswa memiliki inisiatif untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah mereka perbuat kepada orang tua mereka masing-masing.

l) Hari / Tanggal : Rabu / 02 September 2015
Kelas : VII B

Materi : Membuat Papan Bimbingan

Tujuan :

Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat papan bimbingan. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan materi yang akan ditempelkan pada papan bimbingan. Setelah semua kelompok siap dengan materinya masing-masing, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju dan menempelkan hasil dari kelompok mereka masing-masing.

Hasil :

Siswa menjadi lebih paham akan pentingnya sahabat dalam kehidupan mereka.

m) Hari / Tanggal : Kamis / 03 September 2015

Kelas : VIII A

Materi : Menghargai Orang Tua

Tujuan :

Mengajak siswa untuk lebih menghargai dan berbakti kepada orang tua, patuh pada perintahnya, sopan dan santun.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa mengenai seberapa pentingnya orang tua bagi kehidupannya. Setelah berdiskusi dengan siswa, praktikan membagi kertas kepada siswa dan siswa diminta untuk membuat surat yang ditujukan kepada orang tua. Isi surat tersebut dapat berupa permintaan maaf ataupun ungkapan isi hati para siswa kepada orang tuanya. Setelah siswa sudah membuat surat tersebut, kemudian surat tersebut dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua masing-masing.

Hasil :

Siswa menyadari bahwa perilakunya saat ini banyak membuat orang tua mereka kecewa. Para siswa memiliki inisiatif untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah mereka perbuat kepada orang tua mereka masing-masing.

n) Hari / Tanggal : Sabtu / 05 September 2015
Kelas : VIII B

Materi : Prokrastinasi

Tujuan :

Mengimbau dan mengajak siswa untuk tidak melakukan tindakan prokrastinasi.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa siapa saja yang sering menunda mengerjakan tugas, menunda belajar, menunda mengumpulkan tugas, dll. Kemudian praktikan menampilkan video yang berkaitan dengan prokrastinasi, setelah penayangan video, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap cideo tersebut.

Hasil :

Siswa paham dan mengerti akan bahaya dari prokrastinasi dan berjanji untuk tidak melakukan tindakan prokrastinasi.

o) Hari / Tanggal : Sabtu / 05 September 2015
Kelas : IX A

Materi : Menghargai Orang Tua

Tujuan :

Mengajak siswa untuk lebih menghargai dan berbakti kepada orang tua, patuh pada perintahnya, sopan dan santun.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya

kepada siswa mengenai seberapa pentingnya orang tua bagi kehidupannya. Setelah berdiskusi dengan siswa, praktikan membagi kertas kepada siswa dan siswa diminta untuk membuat surat yang ditujukan kepada orang tua. Isi surat tersebut dapat berupa permintaan maaf ataupun ungkapan isi hati para siswa kepada orang tuanya. Setelah siswa sudah membuat surat tersebut, kemudian surat tersebut dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua masing-masing.

Hasil :

Siswa menyadari bahwa perilakunya saat ini banyak membuat orang tua mereka kecewa. Para siswa memiliki inisiatif untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah mereka perbuat kepada orang tua mereka masing-masing.

p) Hari / Tanggal : Senin / 07 September 2015
Kelas : IX B

Materi : Gaya Belajar

Tujuan :

Siswa dapat belajar dengan baik dan efisien menggunakan gaya belajar yang cocok dengan mereka

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan materi dan LCD. Praktikan mulai bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengetahui gaya belajar masing-masing. Praktikan kemudian memberikan materi terkait gaya belajar, lalu mengajak siswa untuk mencari tahu gaya belajar mereka masing-masing melalui alat tes gaya belajar. Setelah mengisi alat tes tersebut, kemudian

dapat diketahui gaya belajar apa yang mendekati cocok dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Hasil :

Siswa tahu gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Dengan begitu, siswa lebih nyaman dalam belajar.

q) Hari / Tanggal : Rabu / 09 September 2015
Kelas : VII B

Materi : Membuat Papan Bimbingan

Tujuan :

Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

Pelaksana Kegiatan : Praktikan

Teknis Pelaksanaan :

Sebelum praktikan memulai materi layanan, praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan menanyakan presensi siswa. Lalu praktikan mulai mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat papan bimbingan. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan materi yang akan ditempelkan pada papan bimbingan. Setelah semua kelompok siap dengan materinya masing-masing, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju dan menempelkan hasil dari kelompok mereka masing-masing.

Hasil :

Siswa menjadi lebih paham akan pentingnya sahabat dalam kehidupan mereka.

2) Layanan Informasi

Maksud dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Layanan informasi bertujuan

untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan dan mengembangkan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

a) Sasaran : Seluruh siswa SMP Negeri 1 Pakem
b) Waktu : Agustus – September 2015
c) Tanggal : 27 Agustus 2015 dan 02 September 2015

Materi : - Bahaya Merokok

- Sahabat

Tujuan : - Bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa merokok itu berbahaya serta membantu siswa yang menjadi perokok aktif untuk berhenti merokok.

- Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

Media : Papan Bimbingan

Biaya : Rp 20.000

i. Tanggal : 27 Agustus 2015

Materi : - Bahaya Merokok

Tujuan : - Bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa merokok itu berbahaya serta membantu siswa yang menjadi perokok

aktif untuk berhenti merokok.

Media : Poster

Biaya : Rp 20.000

ii. Tanggal : 22 Agustus 2015
Materi : - SMA / SMK

Tujuan : - Siswa paham akan perbedaan pada SMA dan SMK, serta dapat menentukan pilihannya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Media : Leaflet

Biaya : Rp 50.000

3) Bimbingan kelompok

Bentuk : Penjelasan dan Diskusi

Tujuan :Memberikan informasi dan pemahaman terhadap siswa bahwa merokok merupakan tindakan yang tidak mendatangkan keuntungan, justru menimbulkan banyak sekali kerugian bagi kesehatan tubuh kita.

Sasaran : Siswa kelas VIII A

Waktu : 27 Agustus 2015

4) Layanan Administratif

Layanan administratif yang dilakukan oleh praktikan di SMP Negeri 1 Pakem yaitu membuat data siswa. Data siswa diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada siswa dan siswa diminta untuk mengisi pertanyaan yang ada pada angket tersebut.

Praktikan menyebarkan angket data siswa di kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.

Setelah semua angket terkumpul, kemudian praktikan mengentri data siswa tersebut dan dibagi setiap kelas.

Uraian kegiatan :

Tanggal : 24 – 29 Agustus 2015

Kelas : VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B

Materi : Menyebarkan angket data siswa

Tujuan : Mencari data siswa

Pelaksana Kegiatan : Praktikan BK

Teknis Pelaksanaan :

Praktikan menyebar angket data siswa. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pengisisan angket tersebut. Lalu siswa diberi waktu untuk mengisi angket tersebut dan dikumpulkan pada pertemuan minggu depan.

Hasil :

Kegiatan berjalan dengan lancar, lembar angket data siswa telah diisi dan dikembalikan pada praktikan.

Hambatan dan Solusi :

Masih ada beberapa siswa yang bermasalah karena tidak mengumpulkan angket tersebut. Solusinya adalah melakukan wawancara secara langsung kepada siswa yang bersangkutan.

Data Siswa terlampir

5) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh praktikan di SMP Negeri 1 Pakem yaitu berupa pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang telah mengisi formulir kegiatan ekstra kurikuler kemudian dikumpulkan ke guru BK.

Bersama guru BK, praktikan mengelompokan para siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Pakem yaitu Pramuka (wajib), Bola Basket, Sepak Bola, Taekwondo, Karawitan, Musik, Conversation Bahasa Inggris, Kaligrafi, Desain Grafis, Bola Voly, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Seni Tari.

Daftar Ekstrakurikuler Siswa Terlampir

6) Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua yang dilakukan oleh praktikan berupa penandatanganan surat yang dibuat oleh siswa untuk orang tua. Didalam surat tersebut berisikan permintaan maaf dari siswa atau isi hati yang ada pada setiap diri siswa. Dengan cara ini, praktikan dapat mengetahui bagaimana hubungan keluarga antara siswa dan orang tuanya.

Contoh surat terlampir

b. **Layanan Responsif**

1) Konseling Individual

Layanan konseling individual dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan praktikan dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya. Tujuan konseling perorangan adalah :

a) Membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya dengan menggunakan potensi sendiri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya.
b) Agar klien (siswa) dapat memecahkan problemnya dengan segera, sehingga tidak berlarut-larut.

Tugas praktikan adalah menentukan klien yang perlu mendapatkan konseling secara perorangan atau atas permintaan pembimbing sekolah, dengan

melalui langkah-langkah sebagai berikut : mengumpulkan data tentang klien, mendiagnosa, memberikan prognosa, melaksanakan konseling perorangan, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Pada dasarnya tidak ada batasan jumlah maksimal konseli yang harus ditangani mahasiswa, tetapi yang harus dilaporkan secara lengkap minimal satu dalam laporan PPL. Berikut uraian kegiatan konseling individual :

a. Hari / Tanggal : Senin / 7 September 2015
   Nama Konseli : FR

   Kelas : VIII B

   Paparan Kasus :

   Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan masalahnya. Masalah yang dihadapi oleh konseli yaitu merasa tidak nyaman dengan temannya yang suka mengganggu ketika dirinya sedang dekat dengan lelaki.

b. Hari / Tanggal : Senin / 7 September 2015
   Nama Konseli : CR

   Kelas : VIII B

   Paparan Kasus :

   Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan masalahnya. Masalah yang dihadapi oleh konseli yaitu belum bisa *move on* dari mantannya. Dia masih mengharapkan kehadiran sosok mantannya itu kedalam kehidupannya.

c. Hari / Tanggal : Rabu / 9 September 2015
   Nama Konseli : LT

   Kelas : VII A

Paparan Kasus :

Permasalahan diketahui saat konseli mendatangi praktikan dan menceritakan masalahnya. Masalah yang dihadapi oleh konseli yaitu kecewa terhadap gebetannya karena gebetannya justru menyatakan cinta kepada perempuan lain bukan kepada dirinya. Sehingga konseli merasa galau.

2) Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

Tujuan dari konseling kelompok yaitu :

Memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialamimelalui dinamika kelompok.

Berikut uraian kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan :

Hari / Tanggal : Kamis / 3 September 2015

Nama Konseli : AD, CC, AR, EA, YF, MC

Paparan Kasus : Masalah yang dialami oleh konseli yaitu masalah belajar. Mereka merasa kesulitan mengikuti pelajaran matematika karena guru pengajar dirasa terlalu cepat dalam mengajar sehingga konseli yang belum paham dengan materi pelajaran merasa tertinggal dan tidak

dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

3) Home Visit

Home visit merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan pemecahan permasalahan siswa. Home visit ini dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan orang tua siswa atau anggota keluarga siswa. Aspek-aspek yang dapat menjadi acuan dari home visit itu sendiri yaitu kondisi keluarga, ekonomi keluarga, hubungan dengan keluarga, kebiasaan belajar, kondisi kesehatan, dll.

Tujuan dari Home Visit yaitu :

1. Untuk menambah kelengkapan data / informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi suasana di rumah.
2. Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua, membangun kerja sama sekolah dan rumah.
3. Mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap masalah anak.

Berikut uraian kegiatan home visit yang sudah terlaksana :

Hari / Tanggal : 6 September 2015

Konseli : YS

Paparan Kasus : YS memiliki riwayat sakit yang cukup serius. Penyakit yang dideritanya ini sangat mengganggu YS dalam kehidupan sehari-hari, baik itu saat bersekolah, kegiatan belajar, ataupun saat melakukan kegiatan sehari-hari. Orang tua YS sudah berbicara dengan pihak sekolah terkait dispensasi

yang dapat diterima oleh YS ketika mengikuti pelajaran di sekolah terutama yang mengandalkan kerja fisik.

c. **Perencanaan Individual**

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri ini peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. **Dukungan Sistem**

1) Pengembangan Profesional

Konselor secara terus menerus berusaha untuk memutakhirkan pengetahuan dan ketrampilan, salah satunya adalah dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah : seminar, workshop, dan lokakarya.

2) Pengadaan video penunjang layanan bimbingan

Tujuan pengadaan video penunjang layanan bimbingan adalah sebagai penunjang dalam pemberian layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa.

3. Kegiatan Lain

Selama praktik di SMP Negeri 1 Pakem, praktikan tidak hanya melaksanakan layanan BK. Adapun kegiatan lain yang dilakukan sebagai berikut :

a. Mengganti daftar absen pada papan jadwal yang telah disediakan dari pihak sekolah.
b. Penjagaan tes tiap sabtu
c. Jaga perpustakaan
d. Pendampingan kerohanian

C. HAMBATAN PELAKSANAAN PPL DAN CARA MENGATASINYA

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling praktikan menghadapi berbagai hambatan, baik hambatan secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan solusi / cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dialami praktikan, berikut penjabarannya :

a. Layanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari praktikan dan sering kali sibuk sendiri, bermain hp, mengobrol sehingga praktikan harus lebih aktif dan kreatif dalam mengisi bimbingan.

2) Bimbingan Kelompok

Sulitnya mendapatkan siswa yang memiliki masalah serupa dan bersedia mengikuti bimbingan secara kelompok. Akibatnya, bimbingan kelompok yang dilakukan praktikan juga terjadi secara kebetulan dan hanya diikuti 6 orang siswa. Meski demikian, praktikan tetap berusaha untuk memaksimalkan efektivitas bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

3) Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan angket pengisian data pribadi siswa. Beberapa siswa tidak mengisi angket secara lengkap, sehingga praktikan harus melakukan wawancara dengan siswa yang belum melengkapi angketnya.

4) Kolaborasi dengan Orang Tua

Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan surat sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika hendak menganalisis kondisi keluarga siswa.

b. Layanan Responsif

1) Konseling Individual

Pada awalnya, siswa kurang tertarik untuk meminta konseling, meski praktikan selalu

mensosialisasikan layanan konseling setiap kali masuk kelas, sehingga praktikan harus lebih aktif dan membuka diri agar lebih dekat lagi dengan siswa. Dengan sikap aktif dan selalu membuka diri, beberapa konseli mulai mendekat dan secara sadar datang sendiri untuk melakukan konseling individual.

2) Konseling Kelompok

Sulit mencari siswa yang mau dijadikan subyek untuk konseling kelompok, para siswa masih memiliki pemikiran bahwa jika dipanggil oleh BK itu merupakan siswa yang bermasalah. Tetapi akhirnya setelah melalui beberapa pendekatan, setelah ditawarkan ada beberapa siswa yang mau melakukan konseling kelompok.

3) Home Visit

Praktikan bingung memilih konseli untuk dijadikan sasaran dalam layanan home visit. Tetapi setelah melalui proses konseling individu, prakktikan mendapatkan gambaran tentang siapa yang layak dan perlu untuk dilakukan tindakan home visit.

c. Perencanaan Individual

Masih kurangnya wawasan praktikan tentang informasi terkait kelanjutan studi, sehingga konsultasi jadi kurang maksimal. Untuk mengatasinya, setelah sesi konsultasi, praktikan kembali belajar dan mencari informasi serta wawasan baru dan kembali membincangkannya secara nonformal dengan siswa.

BAB III
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Pakem berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan tersebut memberi manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hubungannya dengan KBM maupun kegiatan di luar KBM. Dari hasil PPL yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kegiatan PPL dapat :

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah untuk melatih dan mengembangkan potensi kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di dalam kehidupan nyata di sekolah.
3. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar serta menghayati seluk beluk sekolah dan segala permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.
4. Kegiatan PPL memiliki makna sebagai persiapan untuk mahasiswa jika kelak terjun ke dalam masyarakat sekolah yang sesungguhnya.
5. Kegiatan PPL melatih mahasiswa bekerja dalam tim dan semua pihak yang berkaitan yang memiliki karakteristik yang berbeda.
6. Meningkatkan hubungan baik antara UNY dan sekolah.

Selain itu, dengan terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengelola masyarakat di lingkungan sekolah mulai dari praktek mengajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah yaitu dengan menimba ilmu dari berbagai macam bidang khususnya pengalaman sebagai seorang guru. Berbagai program kerja telah dilaksanakan dengan baik meliputi program kerja yang telah dilaksanakan maupun program kerja penunjang yang bersifat insidental. Hal ini dapat terlaksana tentunya karena dukungan dan kerjasama dari semua pihak.

Dalam taraf belajar tentunya masih banyak hal yang harus digali, diperbaiki, serta dikembangkan menjadi lebih baik melalui kegiatan PPL, mahasiswa setidaknya mendapat pengalaman yaitu berupa gambaran nyata untuk mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan seutuhnya, yaitu dalam proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah pada

umumnya dan sebagai seorang pendidik pada khususnya. Semoga kegiatan PPL ini akan menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL UNY pada masa yang akan datang, kami sampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk UNY

Untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemennya sehingga dapat menghasilkan lulusan calon guru yang profesional, serta lebih meningkatkan kerja sama dengan sekolah atau lembaga yang sudah terjalin selama ini.

2. Untuk SMP Negeri 1 Pakem

a. Peningkatan fasilitas yang mendukung yaitu pengadaan tempat parkir siswa, dan aula untuk pertemuan atau rapat lainnya.
b. Sebaiknya guru dan karyawan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sehingga tumbuh kesadaran pada diri mereka akan pentingnya belajar dan mempunyai karakter yang berkepribadian baik.
c. Kerja sama yang baik harus dapat dilakukan oleh segenap guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Pakem agar tercipta suatu tatanan keluarga di dalam sekolah yang lebih harmonis demi kemajuan sekolah.

3. Untuk Mahasiswa

a. Senantiasa peka terhadap perkembangan dunia pendidikan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.
b. Bekerja dengan penuh kasih sayang dan selalu menumbuhkan rasa senang.
c. Mahasiswa berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.
d. Jangan mudah menyerah dan putus asa dalam berusaha.
e. Mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Tim PPL UNY. 2015. *Panduan PPL 2015. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*: UPPL UNY.

Tim Pembekalan PPL UNY, 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015. Yogyakarta*: UPPL UNY.

TIM UPPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
SMP NEGERI 1 PAKEM
2015

F01

UNTUK MAHASISWA

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMP Negeri 1 Pakem
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

NAMA : Yeptha Briandana Satyawan
NIM : 12104244037
PRODI : Bimbingan Konseling

No.	Program / Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
		Agustus			September		
		II	III	IV	I	II	
1	**Observasi Kelas**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	1					1
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	1					1
2	**Konsultasi Dengan Guru Pembimbing**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	2	6
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0

3	**Konsultasi Dengan DPL**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	1			1		2
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
4	**Pembuatan RPL**						
	a. Persiapan	1	1	1			3
	b. Pelaksanaan	4	4	4			12
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
5	**Pembuatan Media Pembelajaran**						
	a. Persiapan	1	2	1	2		6
	b. Pelaksanaan	2	4	2	4		12
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
6	**Praktik Mengajar**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	6	5	5	6	2	24
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
7	**Pembuatan Laporan Mingguan**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
8	**Pembuatan Papan Bimbingan**						
	a. Persiapan			1			1
	b. Pelaksanaan			3			3
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut			1			1
9	**Pembuatan DCM**						
	a. Persiapan	1					1

	b. Pelaksanaan	3					3
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
10	**Pembuatan Angket Data Siswa**						
	a. Persiapan	1					1
	b. Pelaksanaan		2	1	4		7
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
11	**Konseling Individual**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan					3	3
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut					1	1
12	**Konseling Kelompok**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan				2		2
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut				1		1
13	**Pembuatan Poster**						
	a. Persiapan			2			2
	b. Pelaksanaan			4			4
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
14	**Pembuatan Leaflet**						
	a. Persiapan				1		1
	b. Pelaksanaan				4		4
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
15	**Pembinaan Rohani**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	1	9
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0

16	**Piket**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan	3	3	3	3	3	15
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
17	**Pendampingan Tonti**						
	a. Persiapan	5					5
	b. Pelaksanaan	5					5
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	1					1
18	**Pendampingan Paduan Suara**						
	a. Persiapan	5					5
	b. Pelaksanaan	2					2
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	1					1
19	**Upacara Kemerdekaan RI**						
	a. Persiapan	2					2
	b. Pelaksanaan	4					4
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
20	**Jaga Perpustakaan**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan			3	2	3	8
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
21	**Pendampingan Tes Setiap Sabtu**						
	a. Persiapan						0
	b. Pelaksanaan				2		2
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
22	**Pembuatan Laporan PPL**						
	a. Persiapan					2	2

	b. Pelaksanaan					15	15
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						0
Total Jam							183

Pakem, 12 September 2015

Mengetahui / Menyetujui

Kepala Sekolah	Dosen PPL	Guru Pembimbing	Mahasiswa PPL
Wakijo, S.Pd	Sugiyatno, M.Pd	Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana Satyawan
NIP. 19561010 198710 1003	NIP. 19711227 200112 1 004	NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

Universitas
Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Tahun : 2015

F02
Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP N 1 PAKEM
ALAMAT SEKOLAH : Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Sugeng Hastanta S.Pd.

NAMA MAHASISWA : Yeptha Briandana Satyawan
FAKULTAS / JURUSAN : FIP / BK
DOSEN PEMBIMBING : Sugiyatno M.Pd.

AGUSTUS MINGGU KE II

No	Hari / Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 10 Agustus 2015	Upacara` Observasi Kelas Pendampingan Tonti Rapat Jadwal Piket	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin sekaligus penerimaan mahasiswa PPL UNY 2015 Bersama Pak Sugeng melakukan observasi mengajar di kelas VII C pada jam ke 2 Mendampingi siswa-siswi yang terpilih menjadi regu tonti. Regu putra ada 30 siswa dan regu putri ada 30 siswa		

			Membagi jadwal piket dari hari senin – sabtu		
2	Selasa, 11 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian *Need Assesment* Pendampingan Paduan Suara Pendampingan Tonti Pembuatan RPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 1 : 67-80 Melakukan wawancara dengan koordinator bk terkait permasalahan yang sering terjadi pada siswa-siswa SMP N 1 Pakem Siswa-siswi SMP N 1 Pakem yang terpilih sebagai paduan suara sebanyak 30 anak. Bertempat di Lab. Biologi para siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, Hari Merdeka, dan Mengheningkan Cipta Mendampingi regu putra dan regu putri berlatih baris berbaris di lapangan basket Membuat RPL dengan topik “berwirausaha” dan “Mengatasi Malu”		

Universitas
Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Tahun : 2015

F02

Untuk Mahasiswa

3	Rabu, 12 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Piket Praktek Mengajar Pendampingan Tonti Pendampingan Paduan Suara	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 2 : 1-7 Melakukan absensi seluruh kelas, dan jaga piket di sekolahan Melaksanakan praktik mengajar di kelas VII B pada jam ke 4. Melakukan perkenalan kepada siswa Mendampingi regu putra dan putri berlatih baris berbaris di lapangan basket Mendampingi siswa-siswi paduan suara melakukan latihan di Lab. Biologi	Siswa belum siap menerima materi	Praktikan memberikan games "Bos Berkata"
4	Kamis, 13 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar Pendampingan Tonti	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 2 : 8-20 Melaksanakan praktek mengajar di kelas VIII A jam ke VI		

		Lomba Tonti	Melakukan pendampingan tonti sebelum mengikuti lomba pada siang harinya Lomba tonti dimulai di terminal Pakem dan berakhir di RS Grasia		
5	Jumat, 14 Agustus 2015	Olahraga Pagi Gladi Kotor Paduan Suara Pembuatan RPL	Mengikuti olahraga pagi yaitu jalan sehat mengitari jalan di sekitar sekolah Mendampingi gladi kotor paduan suara di lapangan Pojok Membuat RPL dengan topik “Bahaya merokok” dan “Bullying”		
6	Sabtu, 15 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar Konsultasi dengan DPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 2 : 21-40 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII B pada jam ke 2, VII A pada jam ke 3, dan IX A pada jam ke 5		

		Gladi Bersih Paduan Suara	Mendapat kunjungan dari DPL dan mendiskusikan beberapa rencana layanan Melakukan pendampingan gladi bersih paduan suara di lapangan Pojok		
AGUSTUS MINGGU KE III					
7	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara Pengibaran Bendera Upacara Penurunan Bendera	Upacara pengibaran bendera dilaksanakan di Lapangan Pojok pada pukul 07.30 – 10.00 Upacara penurunan bendera dilaksanakan di Lapangan Denggung pada pukul 15.00 – 17.30		
8	Selasa, 18 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Pembuatan RPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 2 : 41-52 Membuat RPL dengan tema “SMA/SMK” dan “Kenali Temanmu”		
9	Rabu, 19 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 3 : 1-20 dan Lukas 3 : 21-22		

		Piket Praktek Mengajar	Melakukan absensi seluruh kelas, dan jaga piket di sekolahan Melakukan praktek mengajar di kelas VII B pada jam ke 4. Materi yang diberikan yaitu "Mengatasi Rasa Malu"	Siswa masih terlihat malu-malu dan pendiam	
10	Kamis, 20 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 3 : 23-38 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII A pada jam ke 6. Materi yang diberikan yaitu "Bahaya Merokok" sekaligus melaksanakan bimbingan kelompok.	Sulit mengkondisikan siswa karena banyak yang berisik	Mengajar dengan intonasi yang jelas dan tegas agar siswa mau tenang dan memperhatikan materi yang diberikan dan mengikuti bimbingan kelompok dengan baik
11	Jumat, 21 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Pembuatan RPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 4 : 1-13 dan Lukas 4 : 14-15 Membuat RPL dengan tema "Sahabat" dan "Manajemen Waktu"		
12	Sabtu, 22 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa		

		Melakukan Praktek Mengajar	yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 4 : 16-30 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII B pada jam ke 2 dengan materi "Bullying", VII A pada jam ke 3 dengan materi "Kenali Temanmu", dan IX A pada jam ke 5 dengan materi "SMA atau SMK"		
AGUSTUS MINGGU KE IV					
13	Senin, 24 Agustus 2015	Upacara Bendera Praktek Mengajar	Mengikuti upacara bendera rutin pada hari senin Melakukan praktek mengajar di kelas IX B dengan materi "Berwirausaha" dan menyebarkan angket data siswa		
14	Selasa, 25 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Pembuatan RPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 4 : 31 - 37 Membuat RPL dengan tema "Prokrastinasi" dan "Menghargai Orang Tua"	Kesulitan mencari video karena sinyal hotspot tidak tersambung	Melapor ke guru kalau *router* hotspot belum dihidupkan

15	Rabu, 26 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Piket Praktek Mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 4 : 38 - 41 Melakukan absensi seluruh kelas, dan jaga piket di sekolahan Melakukan praktek mengajar di kelas VII B dengan materi "Sahabat"		
16	Kamis, 27 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 4 : 42-44 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII A. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat papan bimbingan tentang "Bahaya Merokok". Menyebarkan angket data siswa dan instrumen penilaian layanan		
17	Jumat, 28 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 5 : 1 - 11		

		Pembuatan Poster	Membuat media BK dalam bentuk poster. Poster tersebut berisi tentang bahaya merokok.		
18	Sabtu, 29 Agustus 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 5 : 12 - 16 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII B pada jam ke 2 dengan materi "Manajemen Waktu" dan di kelas IX A pada jam ke 5 dengan materi "SMA / SMK" dan membuat *carrer mapping* dengan tema tersebut.		
SEPTEMBER MINGGU KE I					
19	Senin, 31 Agustus 2015	Upacara Praktek Mengajar	Melakukan praktek mengajar di kelas IX B pada jam ke 4 dengan materi " Menghargai Orang Tua"	LCD tidak berfungsi sehingga gagal menampilkan ppt dan video yang telah disiapkan	Mensiasati dengan ceramah dan bercerita bertukar pengalaman di depan kelas
20	Selasa, 1 September 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 5 : 17 - 26		

		Pembuatan Leaflet	Membuat media BK dalam bentuk leaflet. Leaflet tersebut berisi tentang panduan memilih SMA / SMK.	Kurang handal membuat leaflet karena tidak biasa membuat leaflet sehingga membuatnya sangat lama	*Searching* tutorial membuat leaflet dengan Ms.Word
21	Rabu, 2 September 2015	Pendampingan Kerohanian Piket Praktek Mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 5 : 27 - 32 Melakukan absensi seluruh kelas, dan jaga piket di sekolahan Melakukan praktek mengajar di kelas VII B. Membuat papan bimbingan dengan tema “Sahabat”		
22	Kamis, 3 September 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar Konseling Kelompok	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 5 :33 - 39 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII A dengan tema “Menghargai Orang Tua” Melakukan layanan konseling	Suasana kurang kondusif	Pindah tempat ke posko PPL

			kelompok di ruang perpus dengan jumlah konseli sebanyak 6 orang	karena berada di perpustakaan dan konseli masih sering bercanda sendiri	agar lebih tenang dalam melakuksanakan konseling kelompok
23	Jumat, 4 September 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 6 : 1 – 5		
24	Sabtu, 5 September 2015	Pendampingan Kerohanian Praktek Mengajar Pendampingan Tes	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 6 : 6 - 11 Melakukan praktek mengajar di kelas VIII B dengan materi “Prokrastinasi” , dikelas VII A dengan memberikan angket , dan dikelas IX A dengan materi “Menghargai Orang Tua” Melakukan pendampingan tes mata pelajaran matematika di kelas VII C		
SEPTEMBER MINGGU KE II					
25	Senin, 7 September 2015	Praktek Mengajar	Melakukan praktek mengajar di kelas IX B dengan materi “Menghargai Orang Tua” Melakukan layanan konsleing		

		Konseling Individu	individu dengan FR dan CR di ruang BK		
26	Selasa, 8 September 2015	Pendampingan Kerohanian	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 6 : 12 – 16		
27	Rabu, 9 September 2015	Pendampingan Kerohanian Piket Praktek mengajar	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 6 : 17 - 19 Melakukan absensi seluruh kelas, dan jaga piket di sekolahan Melakukan praktek mengajar di kelas VII B pada jam ke 4 dengan materi “Sahabat” dan melanjutkan membuat papan bimbingan		

Universitas
Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Tahun : 2015

F02

Untuk Mahasiswa

28	Kamis, 10 September 2015	Pendampingan Kerohanian Penyusunan Laporan PPL	Mendampingi para siswa yang beragama Kristen membaca Alkitab Lukas 6 : 20 – 26 Menyusun laporan PPL		
29	Jumat, 11 September 2015	Penyusunan Laporan PPL	Menyusun laporan PPL		
30	Sabtu, 12 September 2015	Penarikan PPL Penyusunan Laporan PPL	Penarikan mahasiswa PPL dilakukan oleh ibu Dwi Hanti selaku DPL SMP N 1 Pakem Menyusun laporan PPL		

Pakem, 12 September 2015

Mengetahui,

Guru BK

Sugeng Hastanta, S.Pd.

NIP. 19770609 200501 1 006

Mahasiswa BK

Yeptha Briandana Satyawan

NIM. 12104244037

Universitas
Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

Tahun : 2015

F03
Untuk Mahasiswa

NAMA LEMBAGA / SEKOLAH : SMP NEGERI 1 PAKEM

ALAMAT LEMBAGA / SEKOLAH : JL. KALIURANG KM.17, TEGALSARI, PAKEMBINANGUN, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif / Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Swadaya / Sekolah / Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor / lembaga lainnya	
1.	Pembuatan Papan Bimbingan	Papan bimbingan dengan tema "Bahaya Merokok" dan "Sahabat"	-	Rp 20.000	-	-	Rp 20.000
2.	Pembuatan Poster	Mencetak dan memberi frame 1 buah poster yang bertemakan "Bahaya Merokok"	-	Rp 20.000	-	-	Rp 20.000

Universitas
Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

Tahun : 2015

F03
Untuk Mahasiswa

3.	Pembuatan Leaflet	Mencetak leaflet sebanyak 50 lembar	-	Rp 50.000	-	-	Rp 50.000
4.	Print Angket	Print angket data siswa sebanyak 192 lembar	-	Rp 30.000	-	-	Rp 30.000
5.	Penyusunan Laporan PPL	Laporan dibuat 3 bendel	-	Rp 180.000	-	-	Rp 180.000
TOTAL							Rp 300.000

Keterangan : Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan / dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Dosen PPL	Mahasiswa Praktikan
Wakijo, S.Pd	Sugiyatno, M.Pd.	Yeptha Briandana Satyawan
NIP. 19561010 198710 1 003	NIP. 19711227 200112 1 004	NIM. 12104244037

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII B
   4. Pelaksana : Praktikan BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : *Bullying*
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
   3. Sumber Referensi : http://dsh231295.blogspot.com/2014/07/makalah-bimbingan-dan-koseling-bullying.html

D. TUJUAN LAYANAN : Menambah dan memupuk rasa kepedulian siswa terhadap sesamanya.

E. METODE : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	5 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang tindakan *bullying* 2. Mengajak siswa untuk mengamati tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekitar mereka 3. Praktikan menyampaikan materi terkait tindakan *bullying*, dampak *bullying* dan cara mengatasi *bullying*	30 menit
Penutup	1. Praktikan BK dan Siswa menyimpulkan hasil dari layanan yang telah dilaksanakan 2. Praktikan BK menawarkan layanan konseling jika ada yang berminat 3. Salam penutup	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket
I. RENCANA TINDAK LANJUT : melakukan konseling individu maupun konseling kelompok jika dianggap perlu

Pakem, 14 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

MATERI

Pengertian *Bullying*

Definisi bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, 2006).

Menurut Coloroso (2006: 44-45) yang mengemukakan bahwa bullying akan selalu melibatkan unsur seperti; ketidakseimbangan kekuatan (imbalance power), keinginan untuk mencederai (desire to hurt), ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Unsur keempat ini muncul ketika ekskalasi bullying semakin meningkat. Bullying adalah kekerasan sistematik yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai bullying tapi juga sebagai tujuan bullying.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai bullying. Seperti pendapat Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 Juli 2007: “Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause”. Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby (2005; dalam Anesty, 2009) merumuskan bahwa “bullying” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Retno Astuti, 2008: 3).

Beberapa ahli meragukan pengertian-pengertian di atas bahwa bullying hanya sekedar keinginan untuk menyakiti orang lain, mereka memandang bahwa “keinginan untuk menyakiti seseorang” dan “benar-be nar menyakiti seseorang” merupakan dua hal yang jelas berbeda. Oleh karena itu beberapa ahli psikologi menambahkan bahwa bullying merupakan sesuatu yang dilakukan bukan sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam bullying selalu diikuti oleh tindakan negatif.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan dari bullying juga diperdebatkan sebagai sesuatu yang terikat secara situasional (Rigby, 2002:34). Karena ketidakseimbangan kekuatan sewaktu-waktu bisa saja berubah saat korban memperoleh keterampilan untuk mempertahankan diri dan pelaku kehilangan para pendukungnya. Ketidakseimbangan kekuatan yang nyata terlihat saat beberapa bentuk bullying terjadi, seperti pengucilan, penyebaran rumor, dan sarkasme yang menyakitkan dari sekelompok orang terhadap satu orang. Oleh karena itu, ketidakseimbangan kekuatan dalam bullying merupakan hal yang nyata apabila ketidakseimbangan itu sendiri terikat oleh suatu konteks dan mengalir atau berkelanjutan selama periode waktu yang lama.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi

kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

Macam-macam Tindakan *Bullying*

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

2. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

3. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu tejadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Faktor Penyebab Tindakan *Bullying*

1. Perjalanan seorang anak tumbuh menjadi remaja pelaku agresi cukup kompleks, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; biologis, psikologis dan sosialkultural. Secara biologis, ada kemungkinan bahwa beberapa anak secara genetik cenderung akan mengembangkan agresi dibanding anak yang lain. Dalam bukunya Developmental Psychopathology, Wenar & Kerig (2002) menambahkan

bahwa agresi yang tinggi pada anak-anak dapat merupakan hasil dari abnormalitas neurologis.

2. Secara psikologis, anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri dan sebenarnya memiliki ketrampilan sosial yang rendah; anak-anak ini memiliki kemampuan perspective taking yang rendah, empati terhadap orang lain yang tidak berkembang, dan salah mengartikan sinyal atau tanda-tanda sosial, mereka yakin bahwa agresi merupakan cara pemecahan masalah yang tepat dan efektif. Jika kita runut dari lingkungan keluarga, anak-anak yang mengembangkan perilaku agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif; anak mengalami kelekatan (attachment) yang tidak aman dengan pengasuh terdekatnya, orang tua menerapkan disiplin yang terlalu keras ataupun terlalu longgar, dan biasanya ditemukan masalah psikologis pada orang tua; konflik suami-istri, depresi, bersikap antisosial, dan melakukan tindak kekerasan pada anggota keluarganya.

3. Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian 'menyimpang' hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku bullying karena 'balas dendam' atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya (misalnya saat di SD atau SMP).

4. Secara sosiokultural, bullying dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar, lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontotan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual. Walaupun tak kasat mata, budaya feodal dan senioritas pun turut memberikan atmosfer dominansi dan menumbuhkan perilaku menindas.

5. Peranan Media Massa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.

Dampak dari Tindakan *Bullying*

1. Dampak terhadap korban bullying contohnya: kurang minat mengerjakan tugas dari sekolah, sering absen dan bolos sekolah, prestasi menurun, kurang pergaulan dengan teman-teman sekolahnya, mudah emosi (labil) ketika depresi, marah, sedih , sering mengalami sakit kepala, sakit perut, nafsu makan menurun, sulit tidur, sering terlihat ada luka dan memar, barang-barang pribadi banyak hilang karena dipalak atau dicuri.

2. Dampak terhadap pelakunya seperti contoh berikut: prestasinya rendah,suka menyendiri, termasuk merokok, menggunakan narkoba, dan tindakan-tindakan

kepada kekerasan dan anarkis, sering bolos sekolah, sikap yang menantang orang tua maupun orang dewasa,khususnya bagi mereka yang memegang otoritas, dihukum pidana di pengadilan.

3. Dampak terhadap bagi yang menyaksikan. Bagi seseorang siswa yang menyaksikan perbuatan bullying yang dilakukan terhadap temannya, tidak berdampak pada fisik namun cenderung pada dampak mental. Meski demikian, dampaknya sangat luas tergantung dari segi frekuensi berapa kali dia menyaksikan. Misalnya saja, paranoid yang berlebihan, kemalasan untuk pergi ke sekolah, perasaan tidak nyaman jika berada di sekolah, trauma terhadap sesuatu, perasaan benci pada pelaku bullying, dan kurangnya konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Cara Mencegah Tindakan *Bullying* di Sekolah

1. Percaya diri
2. Berpikir positif
3. Menghargai dirinya sendiri dan menghargai orang lain
4. Berteman dengan siapa saja
5. Bergabung ke dalam organisasi yang positif

Kesimpulan

Bullying adalah suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya yang dirasa kurang enak terhadap seseorang yang biasanya berumur sebaya.

Bullying dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti, dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan elektornik. Dampak yang dihasilkan dari tindakan *bullying* pun cukup berbahaya.

Ada banyak cara untuk mencegah tindakan *bullying*, antara lain seperti percaya diri, berpikir positif, menghargai dirinya sendiri dan orang lain, berteman dengan siapa saja, bergabung ke dalam organisasi yang positif, dll.

Peran Guru BK dalam Menangani Kasus Bullying di Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Setiap remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan faktor lingkungan yang memadai. Dalam pembentukan kepribadian seorang remaja, akan selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko ini dapat bersifat individual, konstekstual (pengaruh lingkungan), atau yang dihasilkan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Faktor risiko yang disertai dengan kerentanan psikososial, dan resilience pada seorang remaja akan memicu terjadinya gangguan emosi dan

perilaku yang khas pada seorang remaja. Sedangkan faktor protektif merupakan faktor yang memberikan penjelasan bahwa tidak semua remaja yang mempunyai faktor risiko akan mengalami masalah perilaku atau emosi, atau mengalami gangguan tertentu. Rutter (1985) menjelaskan bahwa faktor protektif merupakan faktor yang memodifikasi, merubah, atau menjadikan respons seseorang menjadi lebih kuat menghadapi berbagai macam tantangan yang datang dari lingkungannya. Faktor protektif ini akan berinteraksi dengan faktor risiko dengan hasil akhir berupa terjadi tidaknya masalah perilaku atau emosi, atau gangguan mental kemudian hari.

Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya bullying yang sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya.

Budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.
Biasanya bullying terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Dari menjamurnya, kasus – kasus bullying yang ada di lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lingkungan sekolah, penulis mengambil tema yang berkaitan dengan perilaku bullying di jenjang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan bullying dan jenis – jenis perbuatan bullying?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku bullying?
3. Apa saja dampak yang didapat akibat dari perilaku bullying?
4. Bagaimana peranan BK dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah?
5. Bagaimana kendala yang dialami oleh BK dalam mengatasi kasus bullying?

C. Tujuan Penulisan

1. Sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Bimbingan dan Konseling

2. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tindakan bullying dan jenis – jenis perbuatan yang termasuk dalam tindakan itu.

3. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab tindakan bullying serta dampak yang diakibatkan dari tindakan itu.

4. Bagaimana peran BK dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah serta kendala yag dialami.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoris:

a. Sebagai referensi tentang peranan BK dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari dalam kaitannya sebagai usaha preventif atau rambu – rambu agar tidak terjadi kasus bullying di lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan jika suatu ketika menjadi pendidik.

b. Mahasiswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari dalam kaitannya sebagai usaha represiv jika suatu ketika terjadi kasus bullying di lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan jika suatu ketika menjadi seorang pendidik.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Bullying

Definisi bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa
Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang

seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, 2006).

Menurut Coloroso (2006: 44-45) yang mengemukakan bahwa bullying akan selalu melibatkan unsur seperti; ketidakseimbangan kekuatan (imbalance power), keinginan untuk mencederai (desire to hurt), ancaman agresi lebih lanjut,dan teror. Unsur keempat ini muncul ketika ekskalasi bullying semakin meningkat. Bullying adalah kekerasan sistematik yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai bullying tapi juga sebagai tujuan bullying.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai bullying. Seperti pendapat Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 Juli 2007: "Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause". Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby (2005; dalam Anesty, 2009) merumuskan bahwa "bullying" merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Retno Astuti, 2008: 3).

Beberapa ahli meragukan pengertian-pengertian di atas bahwa bullying hanya sekedar keinginan untuk menyakiti orang lain, mereka memandang bahwa "keinginan untuk menyakiti seseorang" dan "benar-be nar menyakiti seseorang" merupakan dua hal yang jelas berbeda. Oleh karena itu beberapa ahli psikologi menambahkan bahwa bullying merupakan sesuatu yang dilakukan bukan sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam bullying selalu diikuti oleh tindakan negatif.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan dari bullying juga diperdebatkan sebagai sesuatu yang terikat secara situasional (Rigby, 2002:34). Karena ketidakseimbangan kekuatan sewaktu-waktu bisa saja berubah saat korban memperoleh keterampilan untuk mempertahankan diri dan pelaku kehilangan para pendukungnya. Ketidakseimbangan kekuatan yang nyata terlihat saat beberapa

bentuk bullying terjadi, seperti pengucilan, penyebaran rumor, dan sarkasme yang menyakitkan dari sekelompok orang terhadap satu orang. Oleh karena itu, ketidakseimbangan kekuatan dalam bullying merupakan hal yang nyata apabila ketidakseimbangan itu sendiri terikat oleh suatu konteks dan mengalir atau berkelanjutan selama periode waktu yang lama.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

B. Jenis – Jenis Tindakan Bullying

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

2. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.
Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik

kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

3. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu tejadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.
Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006:51).

Selanjutnya, Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mengelompokkan jenis-jenis bullying ke dalam 5 kategori yaitu:

1. Kontak fisik langsung, memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

2. Kontak verbal langsung, mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, member panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gossip.

3. Perilaku non-verbal langsung, melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal.

4. Perilaku non-verbal tidak langsung, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.

5. Pelecehan seksual, kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

C. Faktor Penyebab Bullying

1. Perjalanan seorang anak tumbuh menjadi remaja pelaku agresi cukup kompleks, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; biologis, psikologis dan sosialkultural. Secara biologis, ada kemungkinan bahwa beberapa anak secara genetik cenderung akan mengembangkan agresi dibanding anak yang lain. Dalam bukunya Developmental Psychopathology, Wenar & Kerig (2002) menambahkan bahwa agresi yang tinggi pada anak-anak dapat merupakan hasil dari abnormalitas neurologis.

2. Secara psikologis, anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri dan sebenarnya memiliki ketrampilan sosial yang rendah; anak-anak ini memiliki kemampuan perspective taking yang rendah, empati terhadap orang lain yang tidak berkembang, dan salah mengartikan sinyal atau tanda-tanda sosial, mereka yakin bahwa agresi merupakan cara pemecahan masalah yang tepat dan efektif. Jika kita runut dari lingkungan keluarga, anak-anak yang mengembangkan perilaku agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif; anak mengalami kelekatan (attachment) yang tidak aman dengan pengasuh terdekatnya, orang tua menerapkan disiplin yang terlalu keras ataupun terlalu longgar, dan biasanya ditemukan masalah psikologis pada orang tua; konflik suami-istri, depresi, bersikap antisosial, dan melakukan tindak kekerasan pada anggota keluarganya.

3. Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu

gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian ’menyimpang’ hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku bullying karena ’balas dendam’ atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya (misalnya saat di SD atau SMP).

4. Secara sosiokultural, bullying dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar, lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontotan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual. Walaupun tak kasat mata, budaya feodal dan senioritas pun turut memberikan atmosfer dominansi dan menumbuhkan perilaku menindas.

5. Peranan Media Massa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.

D. Dampak Tindakan Bullying

Dampak bullying dilihat dari segi pihak yang terkait pada saat terjadi tindakan:

1. Dampak terhadap korban bullying contohnya: kurang minat mengerjakan tugas dari sekolah, sering absen dan bolos sekolah, prestasi menurun, kurang pergaulan dengan teman-teman sekolahnya, mudah emosi (labil) ketika depresi, marah, sedih , sering mengalami sakit kepala, sakit perut, nafsu makan menurun, sulit tidur, sering terlihat ada luka dan memar, barang-barang pribadi banyak hilang karena dipalak atau dicuri.

2. Dampak terhadap pelakunya seperti contoh berikut: prestasinya rendah,suka menyendiri, termasuk merokok, menggunakan narkoba, dan tindakan-tindakan kepada kekerasan dan anarkis, sering bolos sekolah, sikap yang

menantang orang tua maupun orang dewasa,khususnya bagi mereka yang memegang otoritas, dihukum pidana di pengadilan.

3. Dampak terhadap bagi yang menyaksikan. Bagi seseorang siswa yang menyaksikan perbuatan bullying yang dilakukan terhadap temannya, tidak berdampak pada fisik namun cenderung pada dampak mental. Meski demikian, dampaknya sangat luas tergantung dari segi frekuensi berapa kali dia menyaksikan. Misalnya saja, paranoid yang berlebihan, kemalasan untuk pergi ke sekolah, perasaan tidak nyaman jika berada di sekolah, trauma terhadap sesuatu, perasaan benci pada pelaku bullying, dan kurangnya konsentrasi dalam menerima pelajaran.

E. Peranan BK dalam Kasus Bullying

Sebagai seorang konselor sekolah, seorang guru BK dapat melakukan usaha-usaha untuk mengatasi bullying, diantaranya :

1. Preventif (Pencegahan)

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah bullying di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya. Untuk itu perlu dilakukan orientasi tentang layanan bimbingan dan konseling kepada setiap siswa. Guru BK dapat membuat program-program yang efektif dalam memberantas bullying. Misalnya dengan menanamkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah, guru BK dapat melakukannya dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, mengenali potensi-potensi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dan guru menghargai siswa sesuai dengan talenta yang dimiliki siswa. Atau saat awal masuk sekolah guru BK menjelaskan peraturan sekolah yag melarang keras bullying di sekolah dan hukumannya, agar siswa berfikir dua kali sebelum melakukan bullying. Guru BK juga bisa bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menanggulangi bullying atau mendeteksi dini perilaku bullying di sekolah.

2. Kuratif

Jika guru pembimbing mengetahui ada siswa yang terlibat dalam permasalahan bullying, maka guru pembimbing harus segera menangani permasalahan ini hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap pelaku, korban, reinforcer dll yang

terlibat bullying. Termasuk juga pengentasan dalam masalah konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah. Juga guru bimbingan harus mengetahui akar permasalahan mengapa pelaku melakukan bullying pada korbannya dan membantu menyelesaikan akar permasalahan tadi.

3. Preservatif

Setelah masalah bullying selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa, agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang. Bagi anak-anak yang sudah terlibat bullying maka sebagai proses rehabilitasi perlu dilakukan penyaluran minat dan bakat dengan tepat ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan ekskul di sekolah, maupun di luar sekolah. Penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sosial serta pengembangan diri dalam mengembangkan potensi positifnya juga perlu dilakukan agar ia tidak melakukan bullying lagi. Namun, siswa di sekolah juga harus menerima pelaku bullying dan memberinya kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya.

4. Reveral

Bila masalah bullying yang ada di sekolah sudah tidak dapat diatasi oleh pihak sekolah, sekolah dapat melaporkan bullying kepihak yang berwajib karena menyangkut masalah tindak pidana kriminal, maka hal tersebut perlu dilakukan. Berdasr dampak megatif yang sangat besarnya karena perilaku bullying di sekolah yang bisa berujung pada gangguan psikologis bahkan kematian. Atau bisa juga guru bimbingan dan konseling mengirim pelaku bullying pada psikiater atau orang yang lebih mampu mengatasi masalah kebiasaan bullying itu.

Sedangkan menurut (Neneng Kurniati, 2007:11), sesuai dengan fungsi dari layanan bimbingan konseling itu sendiri yaitu :

1. Langkah I : (Pencegahan)

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah bullying di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya. Untuk itu perlu dilakukan orientasi tentang layanan bimbingan dan konseling

kepada setiap siswa. Guru pembimbing juga dapat membuat program-program yang efektif dalam memberantas bullying.

2. Langkah II (Pemahaman)

Langkah ini dimaksudkan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bullying dan segala hal yang terkait di dalamnya, termasuk konsekuensi yang akan diterima siswa dari sekolah jika ia terlibat dalam persoalan bullying.

3. Langkah III (Pencegahan)

Jika guru pembimbing mengetahui ada siswa yang terlibat dalam permasalahan bullying, maka guru pembimbing harus segera menangani permasalahan ini hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap bully, korban, reinforcer dll yang terlibat bullying. Termasuk juga pengentasan dalam masalah konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan.
Setelah pengentasan maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa, agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

Bagi anak-anak yang sudah terlibat bullying maka sebagai proses rehabilitasi perlu dilakukan penyaluran minat dan bakat dengan tepat ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan ekskul di sekolah, maupun di luar sekolah. Penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sosial serta pengembangan diri dalam mengembangkan potensi positifnya juga perlu dilakukan dalam langkah pengentasan.Yang terpenting sekali bagi pelaku bullying adalah perbaikan.

4. Langkah IV (advokasi)

Artinya setiap permasalahan yang menyangkut perilaku bullying pada permasalahan tertentu jika memang perlu untuk di laporkan kepihak yang berwajib karena menyangkut masalah tindak pidana kriminal, maka hal tersebut perlu dilakukan.

Menganalisa dampak yang demikian besarnya yang dapat ditimbulkan oleh perilaku bullying di sekolah yang bisa berujung pada gangguan psikologis bahkan

kematian. Penting kiranya bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan yang maksimal dalam mengatasi perilaku bullying. Layanan tersebutseperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

F. Kendala – Kendala yang Dihadapi BK dalam Menangani Kasus Bullying

Kendala yang dialami oleh seorang guru BK dalam menangani
tindakan bullying antara lain:

1. Siswa Vs Konselor

Konselor atau guru BK hanya terdiri dari beberapa orang, sementara siswa yang ada di sekolah tersebut begitu banyak membuat tugas dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh guru BK semakin banyak sehingga penanganan masalahnya pun semakin kompleks. Hal ini tidak mengecualikan jka suatu ketika guru kecolongan jika ada seorang siswa/sekelompok geng melakukan bullying terhadap salah seorang siswa dengan tidak mengetahui kejadian tersebut.

2. Sarana dan Prasarana yang Terbatas

Sarana dalam hal melakuka pengawasan perilaku siswa di sekolah sangat membantu, misalnya saja CCTV.

3. Tidak Adanya Kerjasama antara Pihak Terkait

Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru BK, siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah untuk mengupayakan kasus bullying tersebut. Jangan hanya mengendalkan seorang Guru BK saja dalam menindaki kasus ini.

4. Watak dari Pelaku

Watak dari pelaku yang mempunyai kebiasaan melakukan bullying sangat sulit untuk dirubah agar tidak melakukan perbuatan tersebut, karena pengaruh dari lingkungan, pendidikan dari orang tua merupakan faktor utama dari kecendurangan perbuatan tersebut.

5. Kesinambungan antara Teori dan Praktik dalam Bimbingan dan Konseling

Seorang guru BK menjelaskan upaya pencegahan bullying, namun tidak disertai dengan tindakan nyata saja akan berpengaruh bahwa bimbindan konseling tidak berjalan secara efisien karena bagaimana pun teori dan praktik tidak selalu sama dan di dalam BK tergantung frekuensi permasalahan yang dihadapi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bullying adalah suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya yang dirasa kurang enak terhadap seseorang yang biasanya berumur sebaya.

Bullying dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti, dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan elektornik. Banyak kasus perbuatan ini yang mencuak diberbagai media di Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan peran dari pihak – pihak sekolah dalam menganggapi kasus yang di alami oleh siswanya. Salah satu pihak tersebut adalah Guru BK yang mempunyai tugas sebagai konselor, dapat menangani perilaku bullying yang dialami siswanya baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban dengan melakukan preventi, kuratif, presenvatif, dan reveral tergantung dari kondisi permasalahan yang dialami. Selain itu, sudah tentu dalam memberikan pelayanan – palayanan seorag guru BK wajib melakukan secara maksimal agar bimbingan berjalan sesuai capaian.

B. Kritik dan Saran

Dibutuhkan suatu intregasi yang nyata dari berbagai pihak di sekolah, seperti kepala sekolah, guru mata studi, guru BK, OB, bagian tata usaha, siswa, dan wali murid dalam pengawasan perilaku siswa khususnya untuk mengatasi kasus bullying yang marak terjadi di sekolah mengingat kasus bullying dampak berakibat sangat fatal, bahkan menyebakan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Awalya, dkk.2013.Bimbingan dan Konseling.Semarang: Unnes Press.

2. Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2004. Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

3. http://blogs.unpad.ac.id/yuyun71/Bullying/KesehatanMental_blognyayuyun.htm

4. http.//ejournal.unp.ac.id/index.php.kons hlm 21-25

5. http://www.usnews.com/education/blogs/high-school-notes/

6. http://www.artikata.com/bullying

7. 21-perilaku-bullying-ditinjau-dari-harga-diri-dan-pemahaman-moral-anak-chrishtoporus-argo-mpsi.pdf

http://dsh231295.blogspot.com/2014/07/makalah-bimbingan-dan-koseling-bullying.html

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
   3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII A
   4. Pelaksana : Yeptha Briandana Satyawan

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Kamis / 20 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang Kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Bahaya merokok
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
   3. Sumber Referensi : http://jurnalilmiahtp.blogspot.com/2013/11/bahaya-merokok-bagi-kesehatan.html

D. TUJUAN LAYANAN : Bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa merokok itu berbahaya serta membantu siswa yang menjadi perokok aktif untuk berhenti merokok.

E. METODE : Ceramah, Diskusi, Video

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD, Speaker

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	10 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi 2. Menayangkan video 3. Meminta siswa untuk mengomentari isi video tersebut 4. Guru BK memberikan layanan tentang bahaya merokok 5. Siswa membuat papan bimbingan tentang bahaya merokok	60 menit
Penutup	1. Guru BK dan siswa memberikan kesimpulan 2. Guru BK menawarkan layanan konseling individual kepada siswa yang membutuhkan 3. Salam penutup	10 menit

H. RENCANA EVALUASI : Memberikan angket

I. RENCANA TINDAK LANJUT : Memberikan layanan konseling individual ataupun layanan konseling kelompok jika dirasa perlu.

Mengetahui,

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Guru BK

Praktikan BK

Sugeng Hastanta S.Pd

NIP.19770609 200501 1 006

Yeptha Briandana S

NIM. 12104244037

A. Zat Berbahaya dalam Rokok

1. Nikotin
Zat ini mengandung candu bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk trus menghisap rokok

Pengaruh bagi tubuh manusia :

menyebabkan kecanduan / ketergantungan
merusak jaringan otak
menyebabkan darah cepat membeku
mengeraskan dinding arteri

2. Tar
Bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menempel pada paru-paru dan bisa menimbulkan iritasi bahkan kanker

Pengaruh bagi tubuh manusia :

membunuh sel dalam saluran darah
Meningkatkan produksi lendir diparu-paru
Menyebabkan kanker paru-paru

3. Karbon Monoksida
Gas yang bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini bisa mengikat oksigen dalam tubuh.

Pengaruh bagi tubuh manusia :

mengikat hemoglobin, sehingga tubuh kekurangan oksigen
menghalangi transportasi dalam darah

4. Zat Karsinogen
Pengaruh bagi tubuh manusia :

Memicu pertumbuhan sel kanker dalam tubuh

5. Zat Iritan

Mengotori saluran udara dan kantung udara dalam paru-paru

Menyebabkan batuk

Zat-zat asing berbahaya tersebut adalah zat yang terkandung dalam dalam ASAP ROKOK, dan ada 4000 zat kimia yang terdapat dalam sebatang ROKOK, 40 diantaranya tergolong zat yang berbahaya misalnya : hidrogen sianida (HCN) , arsen, amonia, polonium, dan karbon monoksida (CO).

B. Bahaya Rokok/Bahaya Merokok
1. Penyakit jantung

bahaya merokok buat jantung

Rokok menimbulkan aterosklerosis atau terjadi pengerasan pada pembuluh darah. Kondisi ini merupakan penumpukan zat lemak di arteri, lemak dan plak memblok aliran darah dan membuat penyempitan pembuluh darah. Hal ini menyebabkan penyakit jantung.

Jantung harus bekerja lebih keras dan tekanan ekstra dapat menyebabkan angina atau nyeri dada. Jika satu arteri atau lebih menjadi benar-benar terblokir, serangan jantung bisa terjadi.

Semakin banyak rokok yang dihisap dan semakin lama seseorang merokok, semakin besar kesempatannya mengembangkan penyakit jantung atau menderita serangan jantung atau stroke.

2. Penyakit paru
Risiko terkena pneumonia, emfisema dan bronkitis kronis meningkat karena merokok. Penyakit ini sering disebut sebagai penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Penyakit paru-paru ini dapat berlangsung dan bertambah buruk dari waktu ke waktu sampai orang tersebut akhirnya meninggal karena kondisi tersebut. Orang-orang berumur 40 tahun bisa mendapatkan emfisema atau bronkitis, tapi gejala biasanya akan*jauh lebih buruk di kemudian hari, menurut American Cancer Society.

3. Kanker paru dan kanker lainnya
Kanker paru2 sudah lama dikaitkan dg bahaya rokok, yang juga dapat menyebabkan terhadap kanker lain seperti dari mulut, kotak suara atau laring, tenggorokan dan kerongkongan. Merokok juga dikaitkan dengan kanker ginjal, kandung kemih, perut pankreas, leher rahim dan kanker darah (leukemia).

4. Diabetes
Merokok meningkatkan resiko terjadinya diabetes, menurut Cleveland Clinic. Rokok juga bisa naik menyebabkan komplikasi dari diabetes, seperti penyakit mata, penyakit jantung, stroke, penyakit pembuluh darah, penyakit ginjal dan masalah kaki.

5. Impotensi
Rokok merupakan faktor resiko utama untuk penyakit pembuluh darah perifer, yang mempersempit pembuluh darah yang membawa darah ke seluruh bagian tubuh. Pembuluh darah ke p3nis kemungkinan juga akan terpengaruh karena merupakan pembuluh darah yg kecil & dapat mengakibatkan disfungsi ereksi/impoten.

6. Menimbulkan Kebutaan
Seorang yang merokok menimbulkan meningkatnya resiko degenerasi makula yaitu penyebab kebutaan yang dialami orang tua. Dalam setudi yg diterbitkan dalam 'Archives of Ophthalmology' pada tahun 2007 menemukan yaitu orang merokok empat kali lebih mungkin dibanding orang yang bukan perokok untuk mengembangkan degenerasi makula, yg merusak makula, pusat retina, dan menghancurkan penglihatan sentral tajam.

7. Penyakit mulut

Penyakit mulut yang disebabkan oleh rokok antara lain kanker mulut, kanker leher, penyakit gigi, penyakit pada gigi dan nafas.

8. Gangguan Janin

Merokok berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi dan janin dalam kandungan dankehamilan, termasuk infertilitas (kemandulan), keguguran, kematian janin, bayi lahir berberat badan rendah, dan sindrom kematian mendadak bayi.

9. Gangguan Pernafasan

bahaya merokok

Merokok meningkatkan risiko kematian karena penyakit paru kronis hingga sepuluh kali lipat. Sekitar 90% kematian karena penyakit paru kronis disebabkan oleh merokok.

Sebagai generasi muda bangsa yang dituntut lebih aktif dan berperan dalam negara, baiknya kita bisa memahami dan ikut mengkampanyekan 'no smoking' bukan hanya dihari kampanye 31 Mei, akan tetapi setiap hari dan setiap saat.

Mirisnya, saat ini Rokok sudah dikonsumsi oleh anak-anak dibawah umur dan sudah menjadi sebuah 'keharusan' dalam artian mereka sudah candu terhadap rokok

tersebut. Mereka seakan terbebaskan oleh sebatang rokok yang mereka isap.

Jika saja anda adalah salah satu orang yang merokok aktif, cobalah untuk berhenti merokok dengan melakukan cara sebagai berikut. Hal penting yang harus dilakukan dalam berhenti merokok adalah NIAT yang sungguh-sungguh.

cara berhenti merokok

C.Cara Berhenti Merokok

1. Niat yang sungguh-sungguh untuk berhenti merokok.
2. Belajar membenci rokok
3. Bergaullah dengan orang yang tidak merokok
4. Sering-sering pergi ke tempat yang ruangannya ber-AC
5. Pindahkan semua barang-barang yang berhubungan dengan rokok.
6. Jika ingin merokok, tundalah 10 menit lagi.
7. Beritau teman dan orang terdekat kalau kita ingin berhenti merokok.
8. Kurangi jumplah merokok sedikit demi sedikit.
9. Hilangkan kebiasaan Bengong atau menunggu.
10. Sering-seringlah pergi ke rumah sakit, agar tau pentingnya kesehatan.
11. Cari pengganti rokok, misalnya permen atau gula.
12. Coba dan coba lagi jika masih gagal.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas IX B
   4. Pelaksana : Praktikan BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Senin / 24 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang Kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Berwirausaha
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
   3. Sumber Referensi : Internet

D. TUJUAN LAYANAN : Memberikan informasi terkait macam-macam karir terutama dalam bentuk wirausaha, sekaligus melatih siswa untuk berwirausaha

E. METODE : Ceramah, tanya jawab, diskusi, *carrer mapping*

F. ALAT DAN BAHAN : Pulpen, kertas HVS

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi	10 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang wirausaha 2. Berdiskusi dengan siswa tentang apa itu wirausaha 3. Membuat *carrer mapping* 4. Siswa menjelaskan *carrer mapping* yang telah dibuatnya	60 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dan manfaat dari kegiatan yang telah berlangsung 2. Menawarkan konseling jika dibutuhkan 3. Salam penutup	10 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket
I. RENCANA TINDAK LANJUT : melaksanakan konseling jika dianggap perlu

Mengetahui,

Pakem, 11 Agustus 2015

Guru BK

Praktikan BK

Sugeng Hastanta, S.Pd

NIP. 19770609 200501 1 006

Yeptha Briandana S

NIM.12104244037

KOMPAS.com — Tidak jarang kita sering menjumpai seseorang yang mengatakan, "Saya akan mencoba berwirausaha suatu saat nanti." Tetapi ketika ditanya di lain waktu, orang tersebut masih mengatakan "suatu saat nanti." Alhasil mayoritas dari mereka justru tidak pernah mewujudkan niatnya tersebut.

Kebanyakan dari orang kerap dibayangi oleh kekhawatiran akan risiko ini itu. Pikiran orang bahwa usahanya akan gagal sering kali lebih besar ketimbang keinginannya untuk menjadi pengusaha. Menurut Forbes, kemampuan untuk mengambil risiko untuk berwirausaha, sangat sedikit hubungannya dengan kepribadian seseorang. Mengambil risiko untuk berwirausaha lebih besar hubungannya terhadap bagaimana kemampuan aksebilitas dan bagaimana dia mengenal pengalaman berwirausaha.

Mereka yang dapat membayangkan dirinya sedang menjalankan bisnis, dialah yang sering bisa mewujudkan niat wirausahanya. Sedangkan mereka yang selalu dibayangi kekhwatiran bahwa wirausaha adalah sebuah hal yang menakutkan, yang penuh risiko, akhirnya tidak pernah mewujudkan niatnya.

Berikut empat tips yang diharapkan bisa membantu mewujudkan niat wirausaha Anda:

Pertama, cari teman-teman baru. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari wirausaha adalah dengan berteman dengan sejumlah pengusaha. Tidak musti berteman dengan pengusaha yang kaya, tetapi bertemanlah dengan pelaku usaha yang biasa di mana dia bekerja untuk dirinya sendiri. Mulai dengan bergaul dengan pengusaha yang dekat dengan tempat tinggal Anda. Itu bisa membantu menciptakan pemikiran, "Jika mereka bisa, maka saya juga."

Bertemulah dengan pelaku usaha dari berbagai industri. Semakin beragam gaya kewirausahaan yang ditemui, maka semakin kaya pengalaman kita.

Lantas bagaimana jika kita tidak kenal satu orang pun pengusaha? Mulailah bertanya dengan orang-orang untuk mengenalkan Anda ke sejumlah pengusaha. Bisa juga dengan mengikuti sebuah kelompok lewat LinkedIn atau Facebook. Cari teman pelaku usaha dari sana. Siapa tahu Anda bisa banyak bertemu pengusaha lewat jejaring sosial tersebut.

Kedua, pilih sejumlah pelaku usaha sebagai panutan. Pelaku usaha yang dijadikan contoh kiranya yang sudah terbukti kesuksesannya di dunia usaha. Mungkin kita tidak bisa berbincang dengan mereka secara dekat, tapi kita bisa melakukan analisa kesuksesannya. Kita bisa memilih sejumlah merek ataupun perusahaan yang kita sukai.

Lalu, coba telaah pemilik usahanya melalui banyak hal seperti situs perusahaannya dan profil pengusahanya di media atau artikel lainnya. Bahkan mungkin ada buku

mengenai otobiografi pengusaha tersebut yang bisa kita baca. Pelajari kepribadiannya dan gaya kepemimpinannya yang telah sedemikian rupa membentuk mereka atau perusahaan yang dijalankannya.

Ketiga, coba senangi bisnis kecil sebagai seorang pelanggan. Selain berteman dengan pengusaha, penting juga untuk berhubungan dengan bisnisnya. Tidak perlu langsung berpikir sebuah bisnis besar. Coba lirik sebuah bisnis kecil atau bisnis yang baru saja dimulai yang Anda sukai.

Cari tahu pengalaman atau cerita pemilik usahanya. Apa yang mereka lakukan untuk menjadi berbeda. Lantas berpikirlah sebagai seorang konsumen karena dengan cara itu Anda bisa tahu apa yang menarik yang kiranya bisa diambil sebagai masukan untuk usaha Anda.

Keempat, melawan mitos berbicara bisnis. Maksudnya, sering kali calon pelaku usaha berpikir bahwa dibutuhkan pengetahuan dan keahlian yang mumpuni untuk memulai usaha. Padahal tidak perlu menjadi lulusan MBA untuk berwirausaha.

Apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan berbisnis? Coba berlangganan sebuah majalah bisnis dan baca sesuatu yang Anda suka. Melalui hal itu, Anda bisa melihat bagaimana seseorang mengembangkan bisnisnya ataupun bagaimana menangani suatu masalah dalam berbisnis.

Jika Anda telah mulai berteman dengan pelaku usaha, belajar banyak dengan membaca apa pun, berpikir lebih mengenai seperti apa menjadi seorang pengusaha, maka Anda akan tahu bahwa berbisnis tidak semenakutkan yang Anda pikir selama ini. Anda pun tidak perlu menunggu suatu waktu untuk menjadi wirausahawan, tapi sesegera mungkin.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2014/2015
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX
   4. Pelaksana : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Jumat / 20 Maret 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Gaya Belajar
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
   3. Sumber Referensi :
      a. Ula, S., Shoimatul. (2013). *REVOLUSI BELAJAR : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
      b. Sugihartono. et al. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

D. TUJUAN LAYANAN : Bertujuan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar ataupun dalam menemukan gaya belajar yang tepat bagi siswa.

E. METODE : Ceramah, game

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, Lcd, Bahan ajar, Lembar aktivitas, Power point

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Mengajak berdoa. 3. Melakukan absensi siswa.	5 menit
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan pengertian tentang gaya belajar. 2. Guru menjelaskan macam-macam gaya belajar. 3. Guru mengajak siswa untuk mencari tahu gaya belajarnya dengan membagikan lembar aktivitas. 4. Guru mengevaluasi lembar aktivitas dan memberi tahu gaya belajar apa yang cocok dengan diri siswa.	30 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dan manfaat dari kegiatan ini. 2. Guru menawarkan layanan individual jika ada yang membutuhkan.	5 menit

	3. Salam penutup.	

H. RENCANA EVALUASI : Memberikan angket

I. RENCANA TINDAK LANJUT : Memberikan layanan konseling individual maupun kelompok jika dirasa perlu.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP.19770609 200501 1 006	NIP. 12104244037

MATERI

Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Sarasin dalam Sugihartono (2012 : 53) mengatakan bahwa gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, serta proses menyimpan informasi atau ketrampilan baru.

Keefe dalam Sugihartono (2012 : 53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka.

Macam-macam Gaya Belajar

Menurut Shoimatul Ula (2013 : 31-35) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

a. Visual

Tipe belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya, tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan, atau video. Orang-orang dengan tipe ini lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterima. Mereka bahkan lebih suka membaca dibandingkan dengan mencerna informasi dengan mendengarnya langsung. Bagi orang-orang dengan tipe visual, membaca akan lebih mengasyikan.

Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan. Bagi orang-orang dengan gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Lebih dari itu menurut Sukadi dalam Shoimatul Ula (2013 : 32), orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan meninjau kejadian secara langsung.

Para peserta didik ataupun seseorang yang belajar dengan tipe visual ini sering kali mengeluarkan komentar-komentar seperti berikut "Hal itu bisa saya *lihat* sekarang." "Saya ingin mengetahui *gambaran* detailnya." "*Kelihatannya* perbuatan orang itu benar." "Saya bisa *membayangkan* betapa menderitanya anda." "Saya harus menyusun dulu

skema kerjanya."

Seorang yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik biasanya ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain :

1) Rapi dan teratur
2) Berbicara dengan cepat
3) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
4) Teliti dan rinci
5) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
6) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
7) Merupakan pembaca yang cepat dan tekun
8) Lebih suka membaca daripada dibacakan
9) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
10) Sulit menerima instruksi verbal karena itu ia sering kali meminta instruksi secara tertulis
11) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
12) Sering menjawab pertanyaan orang lain dengan jawaban singkat "ya" atau "tidak"
13) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik
14) Lebih menyukai mendemonstrasikan daripada menjelaskan
15) Dapat membayangkan kata-kata
16) Sering kali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata

b. Auditorik

Auditorik adalah tipe belajar yang mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Orang-orang dengan tipe belajar auditorik lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Orang dengan gaya belajar auditorik ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Seseorang yang belajar dengan tipe auditorik ini sering kali mengeluarkan perkataannya, seperti "Perkataan orang itu *kedengerannya* benar." "Saya *dengar* apa yang kamu bilang." "*Dengarkan* saya dulu.

Saya *dengar* anda tidak senang atas perlakuan orang itu."

Peserta didik atau individu yang memiliki kemampuan belajar auditorik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

1) Lebih senang belajar dengan cara mendengarkan
2) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca
3) Mudah terganggu dengan keributan atau suara brisik
4) Jika membaca, lebih senang membaca dengan suara keras
5) Kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita
6) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja atau beraktifitas
7) Berbicara dengan irama yang terpola dengan baik
8) Berbicara dengan sangat fasih
9) Lebih menyukai seni musik dibandingkan dengan seni yang lainnya
10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
11) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
12) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
13) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
14) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik

c. Kinestetik

Tipe kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa "menangani", bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia akan memahami makna halus jika indra perasaannya telah merasakan benda yang halus.

Orang dengan tipe ini lebih mudah menyerap informasi jika dipraktekan langsung. Orang-orang dengan tipe belajar kinestetik seringkali mengeluarkan ungkapan-ungkapan seperti berikut : "*Rasanya* hal itu ada benarnya." "Saya kesulitan *menangani* masalah itu." "Coba beri saya *contoh konkretnya*." "Saya masih belum menemukan *kepastian*." "Sepertinya *kata-kata* orang itu bisa saya pegang."

Peserta didik atau seseorang yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain :

1) Banyak gerak fisik
2) Menanggapi perhatian fisik
3) Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi
4) Banyak menggunakan bahasa tubuh (non verbal)
5) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
6) Tidak bisa diam saat belajar
7) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
8) Menyentuh orang lain untuk mendapat perhatian mereka
9) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
10) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
11) Tidak bisa duduk diam pada suatu tempat untuk waktu yang lama
12) Menyukai kegiatan yang menyibukan secara fisik
13) Berbicara dengan perlahan
14) Menyukai bahasa isyarat
15) Menyukai seni tari

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX B
   4. Pelaksana : Praktikan

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : SMA atau SMK
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
   3. Sumber Referensi : http://asrurr.blogspot.com/2015/06/solusi-terbaik-memilih-sma-smk.html

D. TUJUAN LAYANAN : memberikan informasi kepada siswa sebelum meneruskan untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

E. METODE : ceramah, diskusi, *carrer maping*

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD, HVS

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	10 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang tujuan siswa setelah lulus nanti 2. Praktikan menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan jenjang SMA dan SMK 3. Berdiskusi tentang bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa 4. Membuat *carrer mapping*	60 menit
Penutup	1. Praktikan dan siswa memberikan kesimpulan terkait dilaksanakannya layanan tersebut. 2. Praktikan menawarkan layanan konseling kepada siswa 3. Salam penutup	10 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket.
I. RENCANA TINDAK LANJUT : melakukan konseling individu atau konseling kelompok jika dirasa perlu.

Pakem, 14 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd.	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

Kamu bingung memilih SMA atau SMK ? Ini dia solusinya - Ya memang pilihan ini membuat para siswa bingung. Khususnya siswa SMP kelas 9 yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Baik itu SMA atau pun SMK, keduanya tetaplah sebuah media pendidikan tempat anak anak belajar. Walaupun demikian, ada perbedaan mengenai metode pembelajarannya. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Di dalam SMA kita lebih difokuskan kepada kemampuan teori, sedangkan di SMK kita lebih difokuskan kepada kemampuan praktikum.

Bingung Memilih SMA / SMK ? Ini Dia Tips dan Solusi Terbaiknya

Bagi kamu yang sedang *bingung memilih sekolah*, berikut ini adalah **langkah langkah untuk menentukan masuk SMA atau masuk SMK.**

1. MENGETAHUI KELEBIHAN KEKURANGAN SMK DAN SMA

Seputar SMA

Di SMA memang lebih menekankan pada aspek teori. Ilmu ilmu pengetahuan akan di bahas SMA secara mendalam dan rinci, sehingga siswa memiliki bekal teoritis yang banyak di banding SMK. Tak heran banyak siswa lulusan SMA yang memperoleh nilai dengan hasil yang memuaskan. Nilai ini juga dapat menjadi bekal untuk masuk kuliah.

Sedangkan untuk hal praktikum, di SMA tidak begitu ditekankan. Praktik di SMA kebanyakan mengutamakan riset atau penelitian. Berbeda dengan SMK yang lebih menekankan kemampuan praktik untuk kemudian diaplikasikan di dalam dunia kerja.

Dalam hal ini keterampilan dan kesiapan siswa SMA memasuki dunia kerja tentu kurang di banding siswa SMK.

Seputar SMK

Berbeda dengan SMA yang lebih menekankan aspek teori, SMK lebih menekankan kemampuan praktik. Hal ini bertujuan agar ketika sudah lulus sekolah dapat langsung bekerja.

Sedangkan dalam hal teori, di SMK tidak begitu ditekankan. Teori di SMK juga sama seperti di SMA, hanya saja berbeda cakupan materi yang akan dikuasai. Hal ini memang berbanding terbalik dengan SMA yang membahas teori secara mendalam dan lebih rinci.

Kesimpulan :

Dalam hal kemampuan teori, memang SMA lebih unggul dibanding SMK. Teori di SMK juga sama, tetapi tidak di bahas secara mendalam.

Dalam kemampuan praktik, SMK lebih unggul dibanding SMA. Praktik di SMA tidak begitu ditekankan sehingga kesiapan memasuki dunia kerja kurang.

2. MEMPERTIMBANGKAN KULIAH ATAU KERJA

Jika ingin kuliah

Disarankan untuk memilih SMA karena bekal teori sangat membantu dalam dunia perkuliahan. Bisa juga memilih SMK, akan tetapi pilihan mata jurusan kuliah menjadi terbatas. Maksudnya harus menekuni ilmu yang sudah dipelajari semasa SMK. Jika memilih mata jurusan yang melenceng dari itu, dikhawatirkan akan mengalami kesusahan dalam menjalani masa masa kuliah karena belum mendapat bekal dari pendidikan sebelumnya.

Contoh kasusnya adalah Fauzi bersekolah dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK. Ketika lulus, ia ingin melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Ia memilih mata jurusan Kesenian. Hal ini tentunya kurang baik karena sangat melenceng. Beda halnya jika Fauzi memilih mata jurusan yang masih ada sangkut pautnya. Misalnya Desain Grafis, teknik Informatika atau mata jurusan yang mengarah pada teknologi lainnya. Itu tidak menjadi masalah.

Jika ingin bekerja

Disarankan untuk memilih SMK karena kemampuan praktik sangat ditekankan di sana. Lulusan SMK sudah cukup mampu untuk bersaing di dunia kerja karena memiliki pengalaman keterampilan yang memadai. Pengalaman tersebut juga pernah di dapat sewaktu PKL (Praktek Kerja Lapangan). Berbeda jauh dengan lulusan SMA yang belum memiliki pengalaman apa apa dalam dunia kerja. Bisa saja lulusan SMA bekerja, akan tetapi tentunya peluang keterampilan dan pengalamannya lebih sedikit dibanding lulusan SMK.

Memilih SMK juga dapat menjadi solusi kita jika kondisi keuangan keluarga terasa tidak mencakupi untuk kuliah. Karena pengalaman sekolah di SMK dapat langsung diaplikasikan untuk berbisnis dan bekerja sehingga cepat menghasilkan uang.

3. BERKONSULTASI DENGAN ORANG TUA DAN GURU

Setelah mempertimbangkan langkah 1 dan 2, sebaiknya kamu harus berkonsultasi dengan orang tua dan guru sewaktu di SMP. Membahasnya dengan berdiskusi secara baik baik. Bila kondisi keuangan kritis, sesuaikan dan bahaslah dengan musyawarah mufakat. Pilihlah sekolah yang terbaik dan kamu senang berada di dalamnya.

Penutup. . .

Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan memang sangatlah penting untuk dilakukan. Apalagi yang berhubungan mengenai masa depan seseorang. Seseorang yang memiliki perencanaan yang matang akan dimudahkan jalannya menuju kesuksesan. Di era sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk meraih masa depan yang cemerlang. Untuk itu janganlah kita salah dalam menentukan jalan pendidikan yang akan kita tempuh. Jika kamu salah memilih, tentunya akan berdampak pada hari hari berikutnya.

Jika saya disuruh untuk memilih, saya cenderung lebih memilih SMK. Karena di samping kondisi keuangan yang kurang memadai, saya juga lebih tertarik untuk memasuki dunia kerja dengan lebih mudah. Saya juga tidak terlalu menyukai pembelajaran yang banyak teorinya, itu sering membuat saya pusing.

Ingat ! Pilihlah sekolah yang kamu suka dan orang tua tidak terlalu terbebani. Pertimbangkan semuanya matang matang. Karena.....ini adalah bagian dari masa depanmu.

Jangan bingung bingung pilih SMK / SMA .. .

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B
   4. Pelaksana : Mahasiswa BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Sabtu / 22 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Kenali Temanmu
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
   3. Sumber Referensi : Internet

D. TUJUAN LAYANAN : Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

E. METODE : Ceramah, diskusi

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD, Whiteboard, Kertas HVS

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Mengajak berdoa 3. Melakukan absensi siswa	5 menit
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan apersepsi tentang pertemanan 2. Guru membagikan kertas kepada siswa untuk menuliskan siapa saja teman dekatnya beserta alasannya 3. Guru meminta salah satu siswa untuk maju dan membacakannya didepan kelas.	30 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dan manfaat dari kegiatan ini 2. Guru menawarkan kegiatan konseling individual bagi yang membutuhkan 3. Salam penutup	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket
I. RENCANA TINDAK LANJUT : memberikan konseling individual maupun kelompok jika dirasa perlu

Pakem,21 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A
   4. Pelaksana : Praktikan BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Sabtu / 29 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Pintar mengatur waktu
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
   3. Sumber Referensi : Internet

D. TUJUAN LAYANAN : Agar siswa dapat mengolah dan menggunakan waktu dengan tepat dan efisien

E. METODE : Ceramah, diskusi, game

F. ALAT DAN BAHAN : Pulpen, HVS

G. DESKRIPSI PROSES :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	5 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang manajemen waktu 2. Meminta siswa untuk mebuat jadwal kegiatan mereka sehari-hari 3. Memberikan materi terkait manajemen waktu 4. Siswa diminta untuk mebuat jadwal kegiatan sehari-hari yang ideal dan baik	30 menit
Penutup	1. Praktikan dan siswa menyatukan persepsi dan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan 2. Praktikan menawarkan konseling jika ada yang berminat 3. Salam penutup	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket
I. RENCANA TINDAK LANJUT : melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok jika dirasa perlu

Pakem, 25 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

Definisi manajemen waktu jika kita pisahkan menurut kata penyusunnya yaitu manajemen berasal dari kata manage artinya:mengatur atau mengelola, kemudian diikuti dengan kata waktu itu sendiri adalah terdiri dari siang dan malam yang tersusun dari satuan waktu terkecil deti,menit,dan jam,hari,minggu,bulan,tahun danseterusnya.Untuk lebih mudah dalam pelaksanaannya dan pemaksimalan hasilnya manajemen waktu sebaiknya dilakukan dari satuan waktu yang terkecil detik,menit,jam,hari dst.

Jadi manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk dilakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktifitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan.Memang akan sulit sekali untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan, namun jika kita ingin hasil yang maksimal hal itu harus dilakukan setidaknya jika kita belum mampu 100 % sesuai target kita berupaya semaksimal mungkin itu lebih baik.

Manajemen waktu yang baik adalah dengan membuat data aktifitas atau pekerjaan dan menentukan skala prioritas dari setiap pekerjaan tersebut.Disini perlu kita tahu bahwa setiap pekerjaan pastilah penting namun dari daftar pekerjaan penting itu ada yang lebih penting yaitu pekerjaan yang mendesak atau genting dan biasanya berhubungan dengan deadline.Letakkanlah aktifitas yang genting pada daftar yang paling atas untuk segera dikerjakan baru diikuti dengan daftar urutan pekerjaan lain yang kurang prioritasnya.

Teori manajemen waktu ini akan memberikan hasil yang baik jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi.Selain itu komitmen yang tinggi setiap individu juga sangat diperlukan dalam mematuhi dan menjalankan manajemen waktu kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan, instansi atau kita tentukan sendiri dalam menjalankan aktifitas kita sehari-hari.

Anda ingin sukses? Anda ingin tahu cara memanajemen waktu?

Cara memanajemen waktu :

* Tetapkan tujuan dan cita-cita hidup Anda

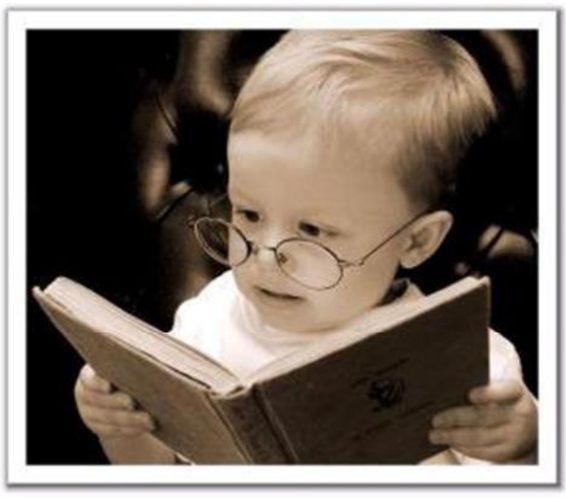

Tanyakan pada diri sendiri, `Untuk apa saya hidup?' `Apa yang saya inginkan?','Apa yang harus saya lakukan?'. Lalu

tulis semua jawaban Anda dalam sebuah buku. Ingat, tetapkan tujuan dan cita-cita yangrealistis dan terukur dalam arti sesuai dengan kemampuan Anda.

Karena orang-orang yang sukses dan bahagia adalah orang-orang yang mengetahui tujuan hidup dan menyadari kemampuannya.

* Lakukan perencanaan

Luangkan waktu Anda untuk membuat perencanaan hidup Anda. Tetapkan rencana apa saja yang akan Anda lakukan untuk mencapai tujuan dan cita-cita hidup Anda. Buat rencana secara cermat. Misalnya rencana untuk menyusun proposal, mengadakan presentasi, menemui klien, memulai bisnis baru, dll.

* Tetapkan skala prioritas

Setelah membuat perencanaan, buatlah daftar hal-hal yang harus Anda capai dalam waktu dekat. Misalnya, apa yang harus Anda raih dalam minggu depan, bulan depan, tahun depan, dan seterusnya. Contohnya minggu depan Anda harus sudah bisa `menggolkan' tender, bulan depan Anda sudah menjalankan proyek penting, tahun depan Anda sudah bisa menikmati hasil kerja Anda, dsb.

* Batasi rencana Anda

Terlalu banyak rencana juga bukanlah hal yang baik jika Anda sadar tidak mungkin

mengerjakan semuanya. Rencana yang terlalu banyak hanya akan membuat Anda stres. Bahkan jika Anda gagal mencapainya Anda bisa frustasi. Buatlah rencana yang Anda yakin dapat menyelesaikannya.

* Luangkan waktu

Walau Anda sudah memiliki sejumlah rencana yang akan segera Anda kerjakan, jangan lupa luangkan waktu Anda untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi Anda pribadi. Misalnya tidur/beristirahat, melakukan hobi, berkumpul dengan keluarga dan sahabat, berolahraga, belanja, dan bermain internet. Tetapi jangan sampai kesenangan itu menyita waktu Anda sehingga mengesampingkan hal-hal yang lebih penting.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas VII B
   4. Pelaksana : Praktikan BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Rabu / 19 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Mengatasi rasa malu
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
   3. Sumber Referensi :

      http://katasanti.blogspot.com/2013/05/mengatasi-anak-pemalu-dalam-bergaul.html

D. TUJUAN LAYANAN : Menambah dan memupuk rasa percaya diri siswa serta mengurangi rasa pemalu pada diri siswa terutama siswa yang memiliki kepribadian introvert

E. METODE : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	5 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang pemalu 2. Siswa diminta untuk menyebutkan tindakan seorang pemalu yang biasa dilakukan 3. Praktikan memberi materi terkait mengatasi sifat pemalu	30 menit
Penutup	1. Praktikan dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah berlangsung 2. Praktikan menawarkan layanan konseling jika ada yang membutuhkan 3. Salam penutup	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket

I. RENCANA TINDAK LANJUT : melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok jika dirasa perlu

Pakem, 12 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

MATERI

Pengertian Pemalu

Pemalu adalah sifat yang pasif, dimana anak yang pemalu itu memiliki aktivitas motorik dan kognitif yang kurang/diam. Pemalu merupakan kelainan prilaku yang jelas asal usulnya, gangguan prilaku tersebut terkombinasi dengan sifat-sifat tertentu seperti, diam, tidak mau bertanya apa-apa. Menurut para ahli bahwa pemalu adalah gangguan yang mempunyai ciri-ciri pasif yang monoton, biasanya mengalami kesukaran dalam berkomunikasi dan berperilaku.

Ciri-ciri Pemalu

1. Pendiam
2. Interaksi dengan lingkungan sekitar kurang
3. Sulit mengemukakan pendapat pada orang lain
4. Selalu menutup diri
5. Tidak suka melakukan tugas yang diberikan karena takut salah.

Faktor Penyebab Pemalu

a. Faktor Fisik

- Abnormalitasnya aktivitas anak

- Ada kekurangannya di dalam diri anak

- Anak tidak merasa sama dengan teman-temannya

b. Faktor Psikis

Dilihat dari segi psikologis yaitu bahwa anak itu pemalu cenderung kurang berinteraksi dengan teman-temannya atau dengan lingkungan sekitarnya, akibatnya anak pada waktu bertemu dengan orang lain merasa malu dan takut.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan, yang menyebabkan anak pemalu yaitu kurang baiknya lingkungan disekitar rumah. Sehingga, anak jarang keluar rumah akibatnya anak jadi pemalu.

d. Faktor Emosional

Anak yang emosinya tidak setabil sulit untuk berkonsentrasi dan berpikir logis, tidak mampu memotivasi dirinya untuk tetap fokus pada aktivitasnya serta tidak mampu membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan dimana ia berada.

Cara Pencegahan Anak Pemalu

- Harus memberi motivasi yang kuat

Anak yang pemalu biasanya dalam melakukan berbagai hal harus disertai dengan cara memberi motivasi atau bersamaan, sehingga anak bisa berinteraksi.

- Harus bisa mengarahkan anak tersebut.

  Anak harus bisa diarahkan atau dilibatkan suatu kegiatan yang mampu menarik perhatian dan minat anak yaitu kegiatan-kegiatan yang bisa menarik anak.

Cara mengatasi anak pemalu dalam bergaul yaitu :

1. Dengan hati yang sabar
2. ikhlas dengan penuh sungguh-sungguh.

Kesimpulan

Anak pemalu cenderung memiliki aktivitas yang monoton (pasif) dan kelakuannya sering banyak diam dan menyendiri, faktor penyebab anak pemalu yaitu kurangnya interaksi dilingkungan rumahnya sehingga anak menjadi kaku dan ada rasa takut ketika bertemu dengan orang lain, dan kurangnya interaksi antara keluarga.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX B
   4. Pelaksana : Praktikan BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Senin 31 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Menghargai Orang Tua
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi
   3. Sumber Referensi : Youtube

D. TUJUAN LAYANAN : Mengajak siswa untuk lebih menghargai dan berbakti kepada orang tua, patuh pada perintahnya, sopan dan santun

E. METODE : Ceramah, video

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi siswa	5 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi tentang pentingnya orang tua terhadap kehidupan 2. Menayangkan video 3. Meminta siswa untuk membuat surat bagi orang tua mereka dan diberi tanda tangan orang tua	30 menit
Penutup	1. Praktikan dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah berlangsung 2. Praktikan menawarkan layanan konseling jika dirasa perlu 3. Salam penutu	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket

I. RENCANA TINDAK LANJUT : memberikan layanan konseling individual maupun konseling kelompok jika dirasa perlu

Pakem, 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015 / 2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII
   4. Pelaksana : Mahasiswa BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Kamis / 27 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Prokrastinasi
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan belajar
   3. Sumber Referensi :
      http://umk.ac.id/index.php/opini/991-tips-mengatasi-prokrastinasi-oleh-anggi/991-tips-mengatasi-prokrastinasi-oleh-anggi

      http://www.esaunggul.ac.id/article/prokrastinasi-kebiasan-menunda-tugaspekerjaan/

D. TUJUAN LAYANAN : Melatih siswa agar tidak menunda tugas yang ada, melainkan segera mengerjakan tugas tersebut dengan tepat waktu

E. METODE : Ceramah, diskusi, video

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD, peaker

G. DESKRIPSI PROSES :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Salam pembuka 2. Berdoa 3. Absensi	5 menit
Kegiatan Inti	1. Apersepsi 2. Berdiskusi dengan siswa terkait tindakan prokrastinasi 3. Menayangkan video tentang prokrastinasi 4. Meminta siswa untuk menyimpulkan video tersebut	30 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dan manfaat dari layanan yang telah diberikan 2. Menawarkan konseling jika dibutuhkan 3. Salam penutup	5 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket kepada siswa

I. RENCANA TINDAK LANJUT : memberikan konseling jika dirasa perlu

Pakem,25 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti “maju”, ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti “besok” (Steel, 2006). Jadi dari asal katanya prokrastinasi adalah lebih suka melakukan tugasnya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Menurut Ferrari et.al (1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu 1).prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan 2). Prokrastinasi sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional 3). Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.
Di bidang Akademik cukup sering terlihat secara langsung perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Menurut Ferrari et al (1995), sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan diamati melalui ciri-ciri tertentu berupa :

Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi :

1. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan.

2. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual

3. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (seperti ngobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll)

“Ahh… Tugasnya kerjain besok deh. Hari ini kita nonton film dulu.”
“Tenang jadwal ngumpulinnya masih minggu depan kok. Santai aja.”

Sebagai mahasiswa, kita tentu sering mendengar kata-kata tersebut ketika sedang berbincang dengan teman-teman mengenai tugas kuliah. Bahkan tak jarang kita sendiri yang mengucapkan kata-kata tersebut. Kata-kata yang mencerminkan perilaku suka menunda.

Penundaan, dalam psikologi disebut sebagai prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang akademik dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Menurut Salomon dan Rothbloum dalam Journal of Counseling
Psychology, prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan.

Hal ini tentu akan membawa dampak negatif bagi mahasiswa. Antara lain menjadi terburu-buru dalam pengerjaan tugas, hasil tidak maksimal, stress, dan lain-sebaginya. Bahkan, dalam pengerjaan skripsi, prokrastinasi akan mengakibatkan mundurnya waktu wisuda.
Lantas bagaimana solusinya? Menurut penulis ada beberapa tips agar kita terjankiti virus prokrastinasi.

Pertama, memotivasi diri sendiri dengan menentukan tujuan (passion). Buatlah

tujuan yang ingin diraih atau dituju. Misalnya ingin menyelesaikan studi dalam rentang waktu 3,5 tahun, ingin segera bekerja, yang memotivasi supaya tidak melakukan prokrastinasi.

Kedua, menentukan sendiri target waktu penyelesaian tugas. Buatlah deadline sendiri mengenai penyesaian tugas. Misalnya dua hari setelah pemberian tugas oleh dosen. Berusahalah untuk semaksimal mungkin memenuhi deadline yang dibuat.

Ketiga, mengusahakan untuk menyediakan waktu khusus setiap hari untuk mengerjakan tugas secara konsisten. Jika terlalu sibuk oleh kegiatan non-akademik, misal mengikuti organisasi atau kerja part time, maka usahakanlah untuk menyediakan waktu khusus guna mengerjakan tugas setiap hari. Misalnya menggunakan waktu selama satu jam setelah bangun tidur. Lakukan hal ini dengan konsisten.

Keempat, mematikan koneksi internet saat mengerjakan tugas. Terlalu asyik ber-chatting ria melalui sosial media seperti facebook, yahoo messenger, twitter, atau bermain game online menjadi alasan penundaan tugas yang paling sering dilontarkan mahasiswa. Oleh karena itu, selama pengerjaan tugas, ada baiknya koneksi internet dimatikan lebih dahulu.

Kelima, yakin atas kemampuan diri sendiri dan hasil tugas yang dikerjakan. Banyak kasus mahasiswa merasa tidak yakin atas kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Sehingga muncul kecenderungan untuk menunggu teman yang lain mengerjakan dahulu, atau mengandalkan ‘the power of kepepet’.Karena itu yakinlah dengan kemampuan sendiri untuk mengerjakan tugas. Tidak perlu menunggu teman yang lain mengerjakan lebih dahulu.

Keenam, Menempelkan kata-kata motivasi untuk mengerjakan tugas di tempat yang sering dilihat seperti di laptop, pintu kamar, helm, dan tempat-tempat strategis lain yang muda dilihat mata.

Ketujuh, Memberikan reward bagi diri sendiri jika berhasil menyelesaikan tugas sesuai dengan target, dan memberikan punishment jika gagal. Tidak ada salahnya menjanjikan hadiah bagi diri sendiri bila berhasil mengalahkan prokrastinasi. Misalnya berjanji akan membeli coklat bila berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Tetapi jangan ragu juga memberikan hukuman pada diri sendiri jika gagal. Misalnya tidak bermain game online selama satu minggu.

Pada intinya ketika muncul niatan untuk menunda, segera enyahkan pikiran tersebut dan mulailah untuk mengerjakan. Selamat mencoba.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. IDENTITAS
   1. Satuan Layanan : Bimbingan Klasikal
   2. Tahun Ajaran : 2015/2016
   3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VII B
   4. Pelaksana : Mahasiswa BK

B. WAKTU DAN TEMPAT
   1. Hari / Tanggal : Rabu / 26 Agustus 2015
   2. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
   3. Tempat : Ruang kelas

C. MATERI
   1. Judul Materi : Sahabat
   2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial
   3. Sumber Referensi : Internet

D. TUJUAN LAYANAN : Bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pertemanan itu sangat penting bagi mereka ketika usia mereka beranjak dewasa.

E. METODE : Ceramah, diskusi

F. ALAT DAN BAHAN : Laptop, LCD, Whiteboard, Kertas HVS

G. DESKRIPSI PROSES

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Mengajak berdoa 3. Melakukan absensi siswa	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan apersepsi tentang sahabat 2. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi tentang persahabatan 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan minggu depan praktik membuat papan bimbingan.	60 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dan manfaat dari kegiatan ini 2. Guru menawarkan kegiatan konseling individual bagi yang membutuhkan 3. Salam penutup	10 menit

H. RENCANA EVALUASI : memberikan angket
I. RENCANA TINDAK LANJUT : memberikan konseling individual maupun kelompok jika dirasa perlu

Pakem,21 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru BK	Praktikan BK
Sugeng Hastanta, S.Pd	Yeptha Briandana S
NIP. 19770609 200501 1 006	NIM. 12104244037

Laporan Hasil Pelaksanaan Konseling Individu

Sistematika Konseling Individu

Hari / Tanggal	**:** Senin / 7 September 2015
Nama Siswa	**:** FR
Kelas	**:** VIII B
Masalah	**:** Merasa tidak nyaman dengan temannya yang bernama LS karena sering mengganggu ketika dirinya sedang dekat dengan laki-laki.
Pemecah	**:** Konseli mencoba untuk sabar, tidak terpancing dengan segala tindakan provokasi yang dilakukan oleh LS. Jika tindakan yang dilakukan oleh LS dinilai terlalu keterlaluan, konseli akan memberitahu LS bahwa tindakan dilakukan itu tidak baik karena menyakiti perasaan seseorang.
Tindak Lanjut	**:** Konselor akan memantau perkembangan yang terjadi dan akan melakukan konseling jika dirasa perlu.

Laporan Hasil Pelaksanaan Konseling Individu

Sistematika Konseling Individu

Hari / Tanggal	**:** Senin / 7 September 2015
Nama Siswa	**:** CR
Kelas	**:** VIII B
Masalah	**:** Konseli belum bisa *move on* dari mantannya. Konseli masih mengharapkan kehadiran sosok mantannya itu kedalam kehidupannya.
Pemecah	**:** Konseli mencoba untuk membuka hati untuk menerima seeorang yang baru yang hadir didalam kehidupannya dan mencoba untuk tidak mengenang kebersamaan saat bersama mantannya tersebut
Tindak Lanjut	**:** Konselor akan memantau perkembangan yang terjadi dan akan melakukan konseling jika dirasa perlu.

Laporan Hasil Pelaksanaan Konseling Individu

Sistematika Konseling Individu

Hari / Tanggal	**:** Rabu / 9 September 2015
Nama Siswa	**:** LT
Kelas	**:** VII A
Masalah	**:** Merasa kecewa dengan gebetannya karena gebetannya meninggalkan konseli dan memilih untuk memacari wanita lain.
Pemecah	**:** Konseli mencoba untuk mengikhlaskan gebetannya itu pergi dan menjadi pacar orang lain. Mencoba untuk membuka hati bagi laki-laki lain yang ingin mendekati.
Tindak Lanjut	**:** Konselor akan memantau perkembangan yang terjadi dan akan melakukan konseling jika dirasa perlu.

Laporan Hasil Pelaksanaan Konseling Kelompok

Sistematika Konseling Kelompok

Hari / Tanggal	**:** Kamis / 03 September 2015
Nama Siswa	**:** AD, CC, AR, EA, YF, MC
Kelas	**:** VIII B
Masalah	**:** Semua siswa mempunyai masalah yang sama yaitu kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh salah satu guru mereka. Mereka adalah teman satu kelas. Mereka merasa bahwa guru tersebut dalam menjelaskan sebuah materi terlalu cepat, tidak memperhatikan muridnya yang belum jelas, terlalu cuek jika ada siswa yang belum paham.
Pemecah	**:** Konselor rmenyadari bahwa masalah yang diahadapi oleh konselinya itu adalah hal yang wajar.dan biasa terjadi di hampir semua sekolah. Setiap guru memiliki cara, metode, dan kebiasaan mengajar yang berbeda dengan guru lainnya, begitu juga dengan murid yang memiliki cara memahami sebuah materi yang berbeda-beda.
Tindak Lanjut	**:** Praktikan berharap sikap dan komitmen yang sudah diungkapkan oleh setiap konseli dapat memberikan efek yang positif dan dapat di praktekan di kehidupan sehari-hari konseli.

Laporan Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Sistematika Bimbingan Kelompok

SMP NEGERI 1 PAKEM

Bentuk : Informasi dan Diskusi

Tujuan : Memberikan informasi dan pemahaman terhadap siswa bahwa merokok merupakan tindakan yang tidak mendatangkan keuntungan, justru menimbulkan banyak sekali kerugian bagi kesehatan tubuh kita.

Sasaran : Siswa kelas VIII A

Waktu : Kamis, 20 Agustus 2015

Teknis Pelaksanaan : Praktikan BK memulai kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar serta memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu praktikan menjelaskan mengenai apa yang akan dilakukan pada layanan saat ini. Praktikan mulai membagi kelas menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 8 orang siswa. Praktikan memberikan apersepsi terkait bahaya merokok lalu menayangkan video tentang bahaya merokok. Setelah penayangan video tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi membahas apa yang telah mereka dapat dari penayangan video tersebut. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberikan kesimpulan.

Hasil : Setelah melihat video tentang “Bahaya Merokok” dan berdiskusi dengan kelompoknya, para siswa paham akan bahaya yang didapatkan dari rokok dan mereka setuju untuk tidak merokok.

Laporan Hasil Pelaksanaan *Home Visit*

SMP Negeri 1 Pakem

Nama Siswa : YS

Nama Orang Tua : Rochmi Handayatun

Hasil : YS memiliki riwayat sakit yang cukup serius. Penyakit yang dideritanya ini sangat mengganggu YS dalam kehidupan sehari-hari, baik itu saat bersekolah, kegiatan belajar, ataupun saat melakukan kegiatan sehari-hari. Orang tua YS sudah berbicara dengan pihak sekolah terkait dispensasi yang dapat diterima oleh YS ketika mengikuti pelajaran di sekolah terutama yang mengandalkan kerja fisik.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Hastanta selaku Koordinator BK, diperoleh *Need Assesment* siswa SMP Negeri 1 Pakem sebagai berikut :

Kelas VII :

1. Sebagian besar siswa masih malu untuk bersosialisasi ataupun menjalin komunikasi baik dengan teman ataupun dengan guru. Mereka cenderung masih mengelompok dan bergerombol dengan yang sudah kenal saja.
2. Mencari teman baru dan menjaga hubungan pertemanan.

Kelas VIII :

1. Siswa laki-laki mengakui sudah pernah merokok. Sebagian besar dari mereka mengakui kalau mereka penasaran dengan rokok sehingga mereka mencoba-coba untuk merokok.
2. Kurang bisa mengatur waktu dengan baik dan efisien, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, belum bisa membagi waktu belajar dan bermain dengan seimbang.
3. Sering menunda pekerjaan atau suatu kegiatan terutama yang berkaitan dengan belajar.

Kelas IX :

1. Belum memiliki perencanaan yang jelas setelah lulus nanti, apakah akan masuk ke SMA atau SMK, serta pemahaman tentang karir dan pekerjaan yang belum matang.
2. Pentingnya menghargai orang tua, mendapat restu orang tua, mendapat kasih sayang dari orang tua perlu diimbangi dengan perlakuan yang baik dari sang anak juga.
3. Sering menunda pekerjaan atau suatu kegiatan terutama yang berkaitan dengan belajar.

berdasarkan hasil tersebut, maka mahasiswa BK memiliki rencana memberikan layanan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, seperti :

Kelas VII :

1. Mengatasi Rasa Malu
2. Kenali Temanmu
3. Sahabat

Kelas VIII :

1. Bahaya Merokok
2. Manajemen Waktu
3. Prokrastinasi

Kelas IX :

1. SMA atau SMK ya ?
2. Berwirausaha
3. Hargailah Orang Tua
4. Prokrastinasi

Demikian hasil *Need Assesment* serta rencana pemberian layanan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Pakem.

DATA NAMA SISWA ASUH LAYANAN BK
KELAS VII A
SMP NEGERI 1 PAKEM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No	Nama	No. Induk	Kelas	Jenis Kelamin	TTL	Agama	Data Ayah			Data Ibu			Penghasilan	Alamat
							Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Nama	Pendidikan	Pekerjaan		
1	ADELINA PUTRI ANJANI	5225	VII A	P	YOGYAKARTA 18 JAN 2003	ISLAM	PURWADI	D3	WIRASWASTA	MUJIYANI	SMA	IRT	RP 4.500.000	KEDUNG, WUKIRSARI, CANGKRINGAN
2	AISHA MUSTIKA SAPUTRO	5226	VII A	P	BEKASI 21 APRIL 2003	ISLAM	WIDOTANTO SAPUTRO	S1	WIRAUSAHA	SUDARJATI	D3	IRT	RP 2.000.000	GAMBIRAN, PKEMBINANGUN
3	ANIK FITRIYA	5227	VII A	P	SLEMAN 19 APRIL 2003	ISLAM	MARSIDI	SD	PETERNAK	PAIYEM	SD	IRT	RP 2.000.000	BOYONG, HARGOBINANGUN, SLEMAN
4	ARKANESTA ATHAN REXEND.	5228	VII A	L	LAMPUNG 4 MEI 2004	ISLAM	DANY SUSANTO RIYANTO	S1	BURUH PABRIK	FATHIES	S1	IRT	RP 6.000.000	DUSUN NDEGOLAN RT 01 RW 03
5	ASTRID SHAFIRA DITA M.	5229	VII A	P	SLEMAN 18 JUN 2003	ISLAM	M NASIR	S1	WIRASWASTA	PURWANTI	S1	PEDAGANG KECIL	RP 1.000.000	DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN
6	BIDAYATUL HIDAYAH	5230	VII A	P	SLEMAN 09 APR 2003	ISLAM	M SUTARYO	S2	PEGAWAI SWASTA	TUTIK RAHAYU	D3	PEGAWAI SWASTA	RP 2.000.000	BANTUREJO, SUKOHARJO
7	BOPA NOVERINA R.	5231	VII A	P	SLEMAN 27 NOV 2002	ISLAM	JAIMUN	SMA	KARYAWAN SWASTA	TURINAH	SMP	WIRAUSAHA	RP 5.000.000	RANDU, HARGOBINANGUN, PAKEM
8	DAFFA SHIDQI SAPUTRATAMA	5232	VII A	L	YOGYAKARTA 2 MEI 2003	ISLAM	DONO YUDANTO		PEGAWAI SWASTA	TRI AGYANINGSIH		PNS	RP 5.000.000	WUKIRSARI, CANGKRINGAN SLEMAN
9	DEO ANGGER PRATAMA NURSIDIK	5233	VII A	L	BANTUL 06 SEPTEMBER 2002	ISLAM	EKO NURSIDIK	SMA	SOPIR	DASIMAH	SMP	DAGANG	RP 2.000.000	UMBULMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN
10	DEVINA RAHMALIA PRAMESTI	5234	VII A	P	JAKARTA 17 OKT 2003	ISLAM	TUSLAM	SMA	PEDAGANG	MAISAROH	SMP	IRT	RP 500.000	BOYONG, HARGOBINANGUN, SLEMAN
11	DHITO IRFANSYAH	5235	VII A	L	SLEMAN 05 JUNI 2003	ISLAM	TUGIADMOKO	SD	PEDAGANG	SLAMET MULYANI	SMP	PEDAGANG	RP 6.000.000	CANGKRINGAN, SLEMAN, YK
12	DIMAS SATYA PAMBUDI	5236	VII A	L	SLEMAN 12 DESEMBER 2002	ISLAM	MUJIYO	SLTA	KARYAWAN SWASTA	SRI WURYANINGSIH	SLTA	IRT	RP 3.000.000	CANDIBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
13	EPRILIAN FIRMANSYAH	5237	VII A	L	SLEMAN 19 APR 2003	ISLAM	SUNANTO	SMA	PETANI	SRI WAHYUNI	SMA	IRT	RP 500.000	BEDOYO, WUKIRSARI, CANGKRINGAN
14	FAIRUZ RIDHO AKBAR	5238	VII A	L	SLEMAN 9 SEP 2003	ISLAM	AGUS NUGROHO	S1	WIRASWASTA	WAHYU WIDI BAESARI	S1	WIRASWASTA	RP 10.000.000	PAKEMBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
15	FAJAR INDRA PANGESTU	5239	VII A	L	JAKARTA 25 JAN 2003	ISLAM	SUTRISNO	SD	BURUH	NURMIASIH	SD	PEGAWAI SWASTA	RP 2.500.000	KEPUHARJO, CANGKRINGAN
16	FANNI RACHMA SALSA	5240	VII A	P	TANGERANG 22 JUN 2003	ISLAM	RICKY KRISTIONO		KARYAWAN SWASTA	SRI RACHMAWATI		IRT	RP 2.000.000	PURWOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
17	FOBI PRINGGA FIRMANSYAH	5241	VII A	L	SLEMAN FEBRUARI 2003	ISLAM	SUPRIYANA	SMA	KARYAWAN SWASTA	HENI SUPARNI	SMA	IRT	RP 1.000.000	CANDIBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
18	GALIH ARYO PRABOWO	5242	VII A	L	TANGERANG 24 OKT 2003	ISLAM	ARI TRANGGONO BUDI SUSILO	SMA	BURUH TANI	NURSANTI YUNI ASTUTI	SMA	IRT	RP 1.000.000	SEMBUNAN, WUKIRSARI, CANGKRINGAN
19	INDAH SUCININGTYAS	5243	VII A	P	SLEMAN 01 MEI 2003	ISLAM	DARUKI	SLTP	PNS	TITIK SUHARYATI	S1	GURU	RP 5.000.000	KREGAN, WUKIRSARI, SLEMAN
20	KHAIRANI INTAN	5244	VII A	P	SLEMAN 28 OKT 2002	ISLAM	TUKIMUN		SWASTA	SURTINI		IRT	RP 1.000.000	HARGOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
21	LALITA HIDAYATI	5245	VII A	P	SLEMAN 30 JUL 2003	ISLAM	NGADIMIN	S1	GURU	WIWIK LESTARI	S1	GURU	RP 4.000.000	PAKEMBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
22	LATIFAH NURFITRI	5246	VII A	P	SLEMAN 6 DES 2002	ISLAM	MULYONO		PENGEMUDI	MAESAROH		PEDAGANG KECIL	RP 1.000.000	BOYONG, HARGOBINANGUN, SLEMAN
23	LU'LU' MUFIDAH RAHMA PUTRI	5247	VII A	P	SLEMAN 07 JUL 2002	ISLAM	SANTOSO	SMA	PETANI	SRI YULIATUN	SMEA	PEGAWAI SWASTA	RP 2.500.000	HARJOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
24	MADAFA TIRTA FATHINA	5248	VII A	P	SLEMAN 15 NOV 2002	ISLAM	MADYO WIYONO	SMK	WIRAUSAHA	ARIFAH	SMK	PETANI	RP 1.500.000	UMBULHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN
25	MILA ROSIATI ANWAR	5249	VII A	P	SLEMAN 6 MEI 2003	ISLAM	ROSEHAN ANWARI	S1	PENGACARA	SRI SUWANTI	S1	PNS	RP 10.000.000	ARGOMULYO, CANGKRINGAN, SLEMAN
26	MUHAMMAD ALDEBARAN N. N.	5250	VII A	L	SLEMAN 12 DES 2002	ISLAM	YULI FITRIA NUGROHO	SMA	KARYAWAN SWASTA	RIZA HANI OVITA	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 3.000.000	NGEMPLAK, PAKEM, SLEMAN
27	MUHAMMAD SULTAN S.	5251	VII A	L	SLEMAN 16 NOV 2002	ISLAM	DES YANTORI	S2	WIRASWASTA		SMA	IRT	RP 4.000.000	WONOKERTO, TURI, SLEMAN
28	NATHAYA AZ'ZAHRAUFA M.	5252	VII A	P	BONTANG 23 APRIL 2004	ISLAM	BAGUS PAWIT PURNOMO AJI	S1	WIRASWASTA	EMMY ALAKHYATI	S1	WIRASWASTA	RP 4.500.000	HARJOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
29	NUGRAHANI RINENGGOASIH	5253	VII A	P	SRAGEN 21 AGS 2003	ISLAM	AGUS SUPRAPTO	S2	PNS	FITRI SUPADMIASIH	SLTA	GURU PAUD	RP 4.000.000	ARGOMULYO, CANGKRINGAN, SLEMAN
30	OMAR ABDUL MUKTI	5254	VII A	L	SLEMAN 30 JUL 2002	ISLAM	NGATIMAN	SMA	BURUH	SRI ISMINI	SLTA	PEDAGANG	RP 2.000.000	BOYONG, HARGOBINANGUN, SLEMAN
31	ROHMAT YUSRON RIZQULLOH	5255	VII A	L	SURABAYA 06 JUN 2003	ISLAM	JEMIRAN	SMP	PENJAHIT	YENI SILVIA RENI	SMA	SWASTA		KEPUHARJO, CANGKRINGAN
32	SEPTINA ISWARI	5256	VII A	P	SLEMAN 11 SEP 2003	ISLAM	SURENA	SMA	PENJUAL BATAKO		SMP	IRT	RP 700.000	KEPUHARJO, CANGKRINGAN

POSTER
“BAHAYA MEROKOK”

Perlu Diingat

Pilihlah sekolah yang kamu suka dan orang tua tidak terlalu terbebani. Pertimbangkan semuanya matang-matang. Karena ini adalah bagian dari masa depanmu.

"GANTUNGKANLAH CITA-CITAMU SETINGGI LANGIT, KARENA JIKA ENGKAU TERJATUH KAU AKAN JATUH DIANTARA BINTANG-BINTANG"
- SOEKARNO -

Supported by :

PPL UNY 2015

Design by :

@Yepthabrian
12104244037

BIMBINGAN KARIR

MAU KEMANA SETELAH LULUS NANTI ???

SMP NEGERI 1 PAKEM

SMA ATAU SMK YAA ???

Seperti anak-anak SMP pada umumnya, ketika kalian sudah menginjakkan kaki di kelas 9 SMP past kalian sering mendengar pertanyaan " BESOK MAU NGLANJUTIN DIMANA NIH ? " atau " UDAH ADA GAMBARAN MAU KE SMA ATAU SMK?Iya gak ?

Ya! memang pertanyaan semacam ini membuat para siswa bingung. Khususnya siswa SMP kelas 9 yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Baik itu SMA atau pun SMK, keduanya tetaplah sebuah media pendidikan tempat anak anak belajar. Walaupun demikian,

Ada perbedaan mengenai metode pembelajarannya. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Di dalam SMA kita lebih difokuskan kepada kemampuan teori, sedangkan di SMK kita lebih difokuskan kepada kemampuan praktikum.

Berikut ini adalah beberapa tips yang dapat kamu pertimbangkan ketika kamu bingung dalam memilih sekolah baik itu SMA atau SMK :

1. MENGETAHUI KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SMA & SMK

Dalam hal kemampuan teori, memang SMA lebih unggul dibanding SMK. Teori di SMK juga sama, tetapi tidak di bahas secara mendalam.

Dalam kemampuan praktik, SMK lebih unggul dibanding SMA. Praktik di SMA tidak begitu ditekankan sehingga kesiapan memasuki dunia kerja kurang.

2. MEMPERTIMBANGKAN AKAN KULIAH ATAU KERJA

Memilih SMK juga dapat menjadi solusi kita jika kondisi keuangan keluarga terasa tidak mencakupi untuk kuliah. Karena pengalaman sekolah di SMK dapat langsung diaplikasikan untuk berbisnis dan bekerja sehingga cepat menghasilkan uang.

3. BERKONSULTASI DENGAN ORANG TUA DAN GURU

Setelah mempertimbangkan langkah 1 dan 2, sebaiknya kamu harus berkonsultasi dengan orang tua dan guru sewaktu di SMP. Membahasnya dengan berdiskusi secara baik baik. Bila kondisi keuangan kritis, sesuaikan dan bahaslah dengan musyawarah mufakat. Pilihlah sekolah yang terbaik dan kamu senang berada di dalamnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan memang sangatlah penting untuk dilakukan. Apalagi yang berhubungan mengenai masa depan seseorang. Seseorang yang memiliki perencanaan yang matang akan dimudahkan jalannya menuju kesuksesan. Di era sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk meraih masa depan yang cemerlang. Untuk itu janganlah kita salah dalam menentukan jalan pendidikan yang akan kita tempuh. Jika kamu salah memilih, tentunya akan berdampak pada hari hari berikutnya.

design by : @YeptiaBrian

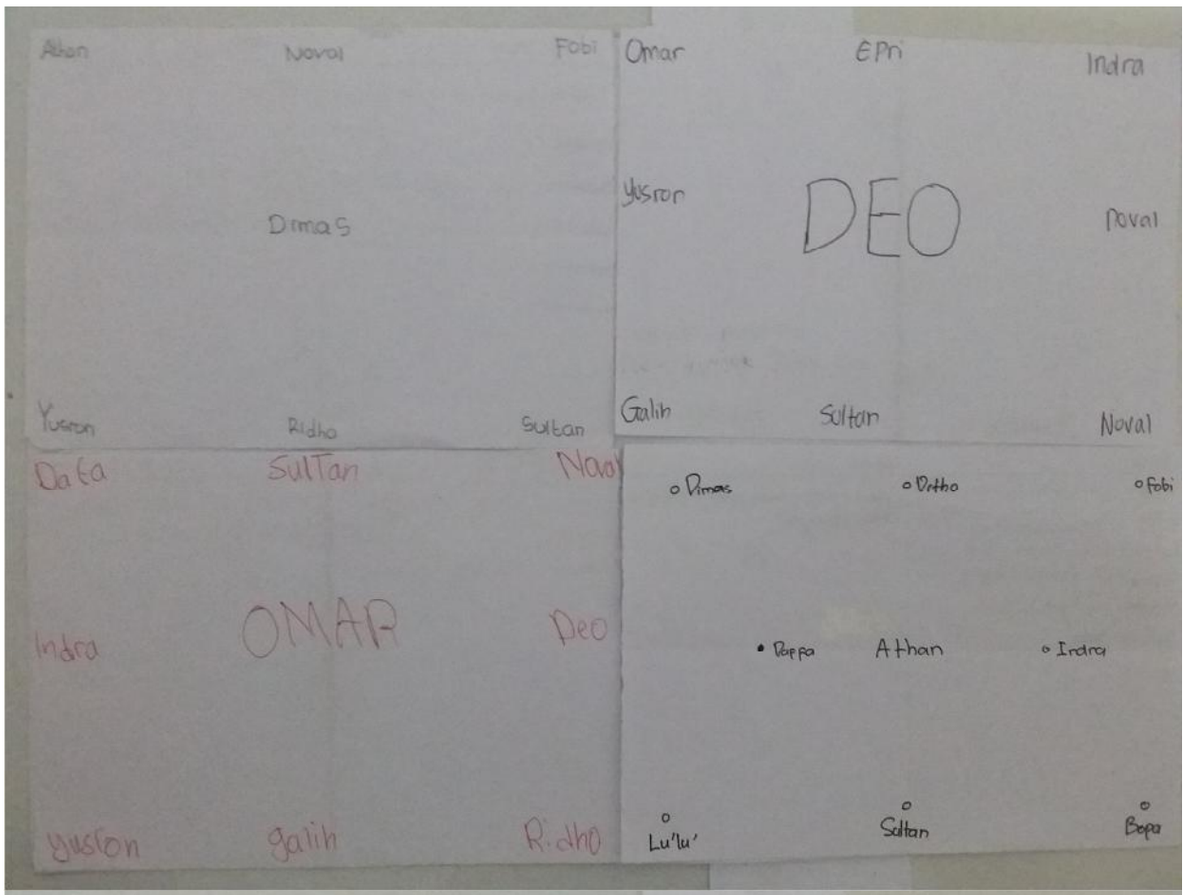
Alton
Noval
Fobi
Dimas
Yusron
Ridho
Sultan
Omar
EPri
Indra
Yusron
DEO
Noval
Galih
Sultan
Noval
Data
SulTan
Nova
Indra
OMAR
Deo
yusron
galih
Ridho
Pimas
Pitho
Fobi
Peppa
Athan
Indra
Lu'lu'
Sultan
Bepa

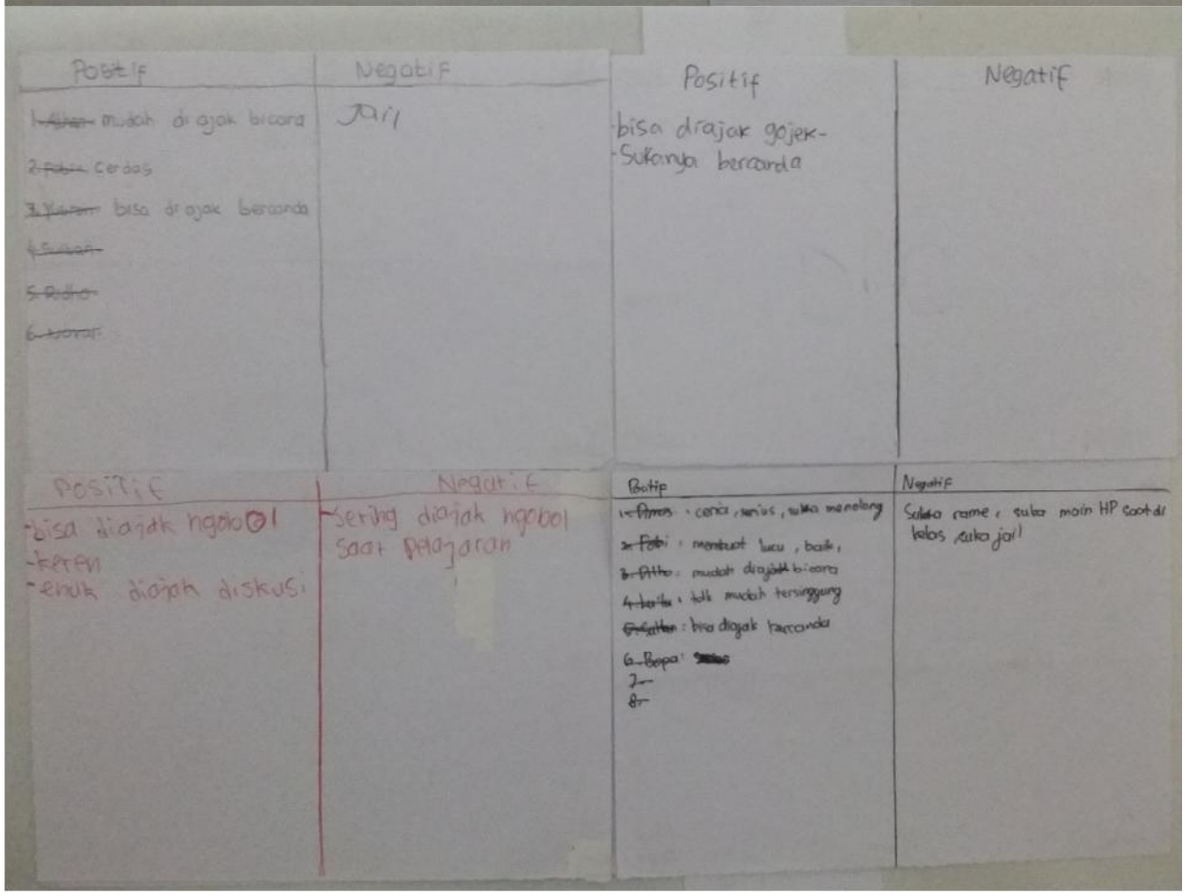
Positif
Negatif
1. Alton mudah di ajak bicara
2. Fobi cerdas
3. Yusron bisa di ajak bercanda
4. Sultan
5. Ridho
6. Omar
Jari
Positif
-bisa di ajak gojek-
-Sukanya bercanda
Negatif
Positif
-bisa di ajak ngobol
-keren
-enak di ajak diskusi
Negatif
-Sering di ajak ngobol saat pelajaran
Positif
1. Pimas : cerdas, lucu, suka menolong
2. Fobi : membuat lucu, baik,
3. Pitho : mudah di ajak bicara
4. Indra : tidak mudah tersinggung
5. Sultan : bisa di ajak bercanda
6. Bapa :
Negatif
Suka rame, suka main HP saat di kelas, suka jail

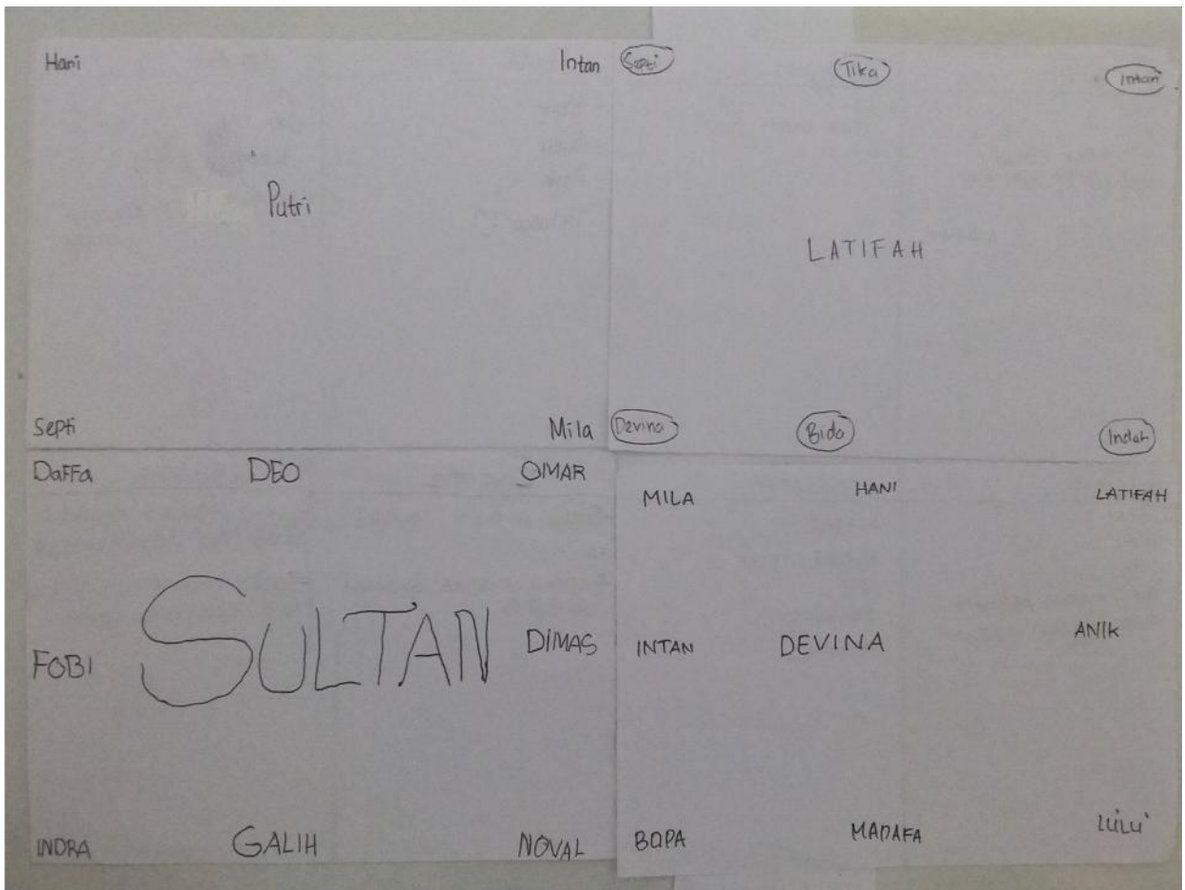

Positif	Negatif
- Baik - lucu - Asik	- Jail - Cuek -_- - Judes (Kalik ya -_-) - marah - marah gak jelas, bikin bingung

Positif	Negatif
- Seru - asik - bisa diajak Curhat - bisa ngertin perasaanku	- Jail - marah sendiri - usil

POSITIF	NEGATIF
-Suka di ajak ngobrol -Senang diajak diskusi bersama	-Sering ngajak ngobrol saat lagi serius belajar -Suka merang gil sesuka Hati / tdk sesuai nama

POSITIF	NEGATIF
Baik Lucu BISA DIAJAK BERBAGI BISA DIAJAK CURHAT	MALAS Sering Telat JAIL SOMBONG PEMALU

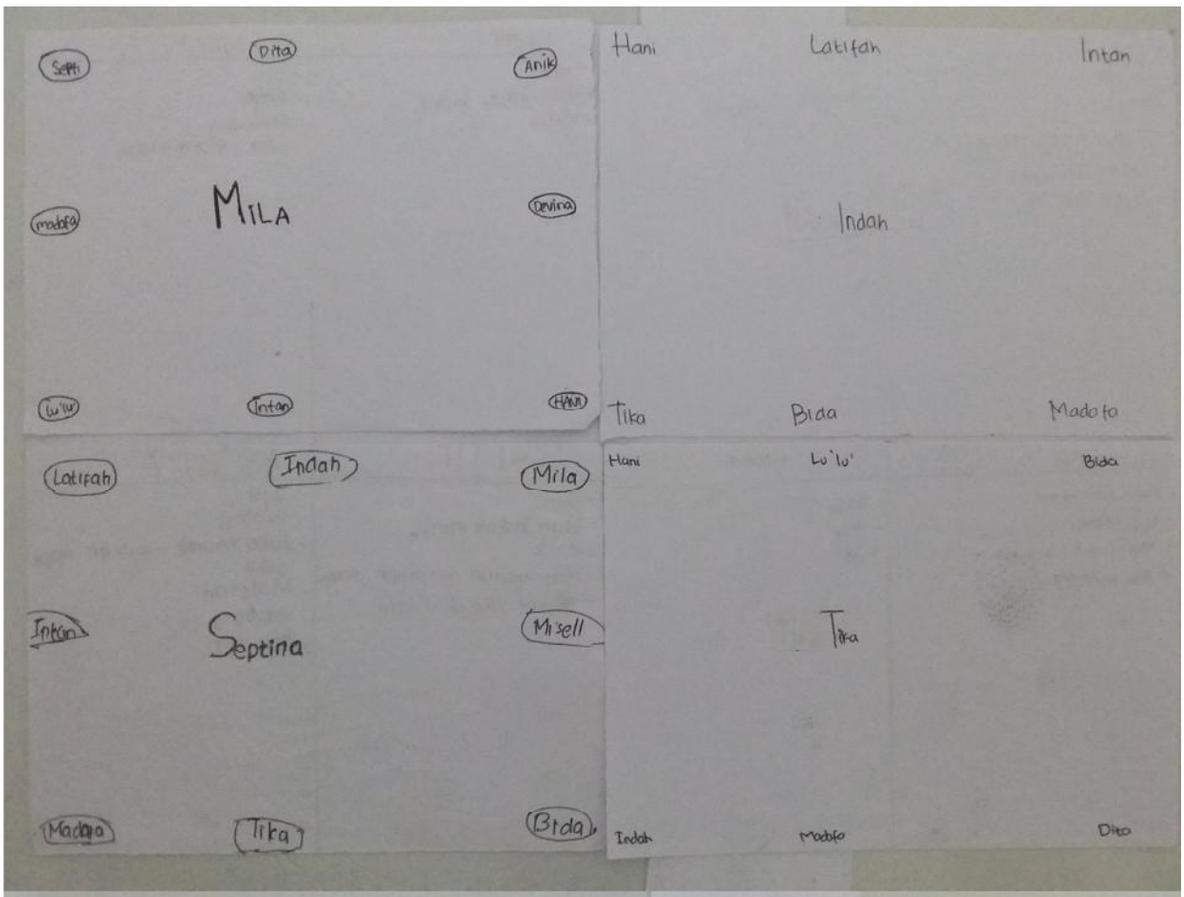

Positif	Negatif
- Seru - enak diajak bicara - asyik	- Jail - malas - sombong - suka marah-marah

Positif	Negatif
- Baik - enak diajak ngobrol - Tidak sombong	- Kadang suka jail - !

POSITIF	NEGATIF
- Seru - Bisa diajak curhat. - asik - Bisa ngertiin perasaan temen - Enak diajak Main.	- Jail - Nakal - suka marah - marah nggak jelas. - Malesan - sombong - kepedean.

POSITIF	NEGATIF
1. Enak diajak ngobrol 2. Baik, ramah. 3. Mau diajak ke kantin. 4. Suka mendengar	1. Pelupa 2. Alay 3. Jail.

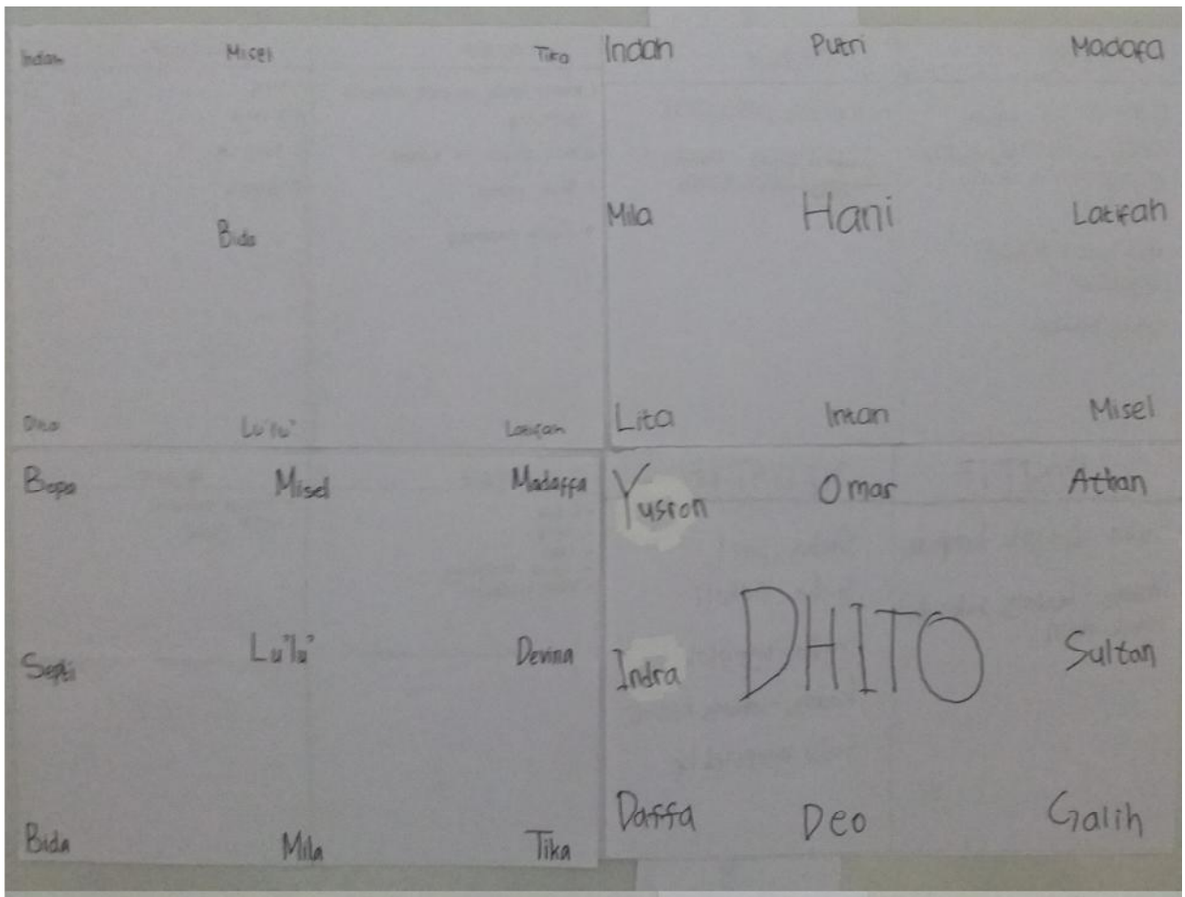

POSITIF	NEGATIP
1 ~~kta~~ kalau di ajak ngobrol nyambung 2. Mau diajak ke kantin 3. Baik, ramah 4. Suka menolong	1. Alay 2. Nakal 3. Jahil 4. Pemalu

Positif	Negatif
- Baik, raman, jujur - Tidak sombong, tidak pamer - Asik kalau diajak ngobrol - Setia kawan	- Kadang suka jahil - kadang suka marah-marah nggak jelas - Usil

POSITIF	NEGATIF
- Lucu - ~~Seru~~ - baik - suka menolong - suka bercanda	- Banyak rahasia - suka gosip

POSITIF	NEGATIF
Suka diajak kompromi kadang-kadang suka di ajak main	Suka jail Suka nakali Suka ngeplaki kadang-kadang nyiwik Suka ngepelekke

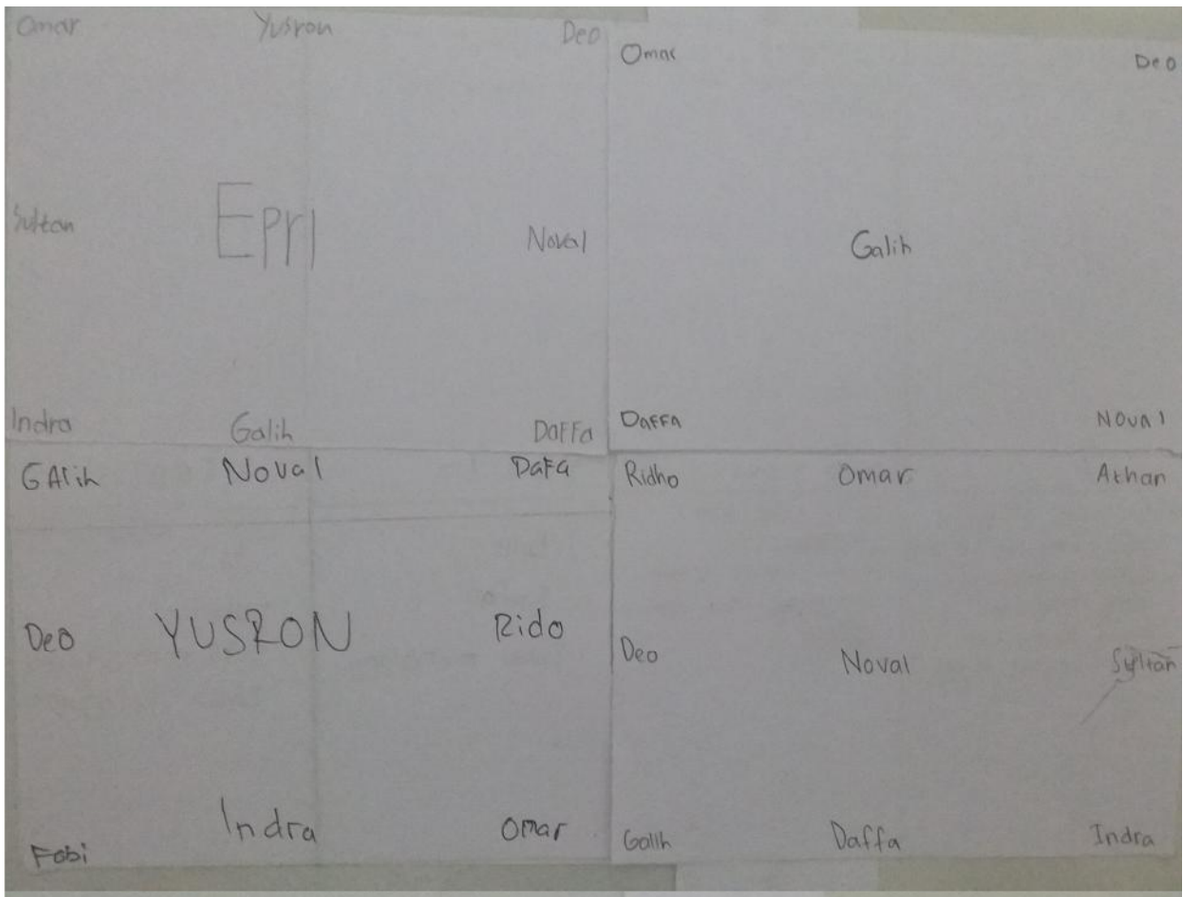
Omar
Yusron
Deo
Sultan
EPRI
Noval
Indra
Galih
Daffa
GAlih
Noval
Dafa
Deo
YUSRON
Rido
Fabi
Indra
Omar
Omar
Deo
Galih
DAFFA
NOVAL
Ridho
Omar
Athan
Deo
Noval
Sylian
Galih
Daffa
Indra

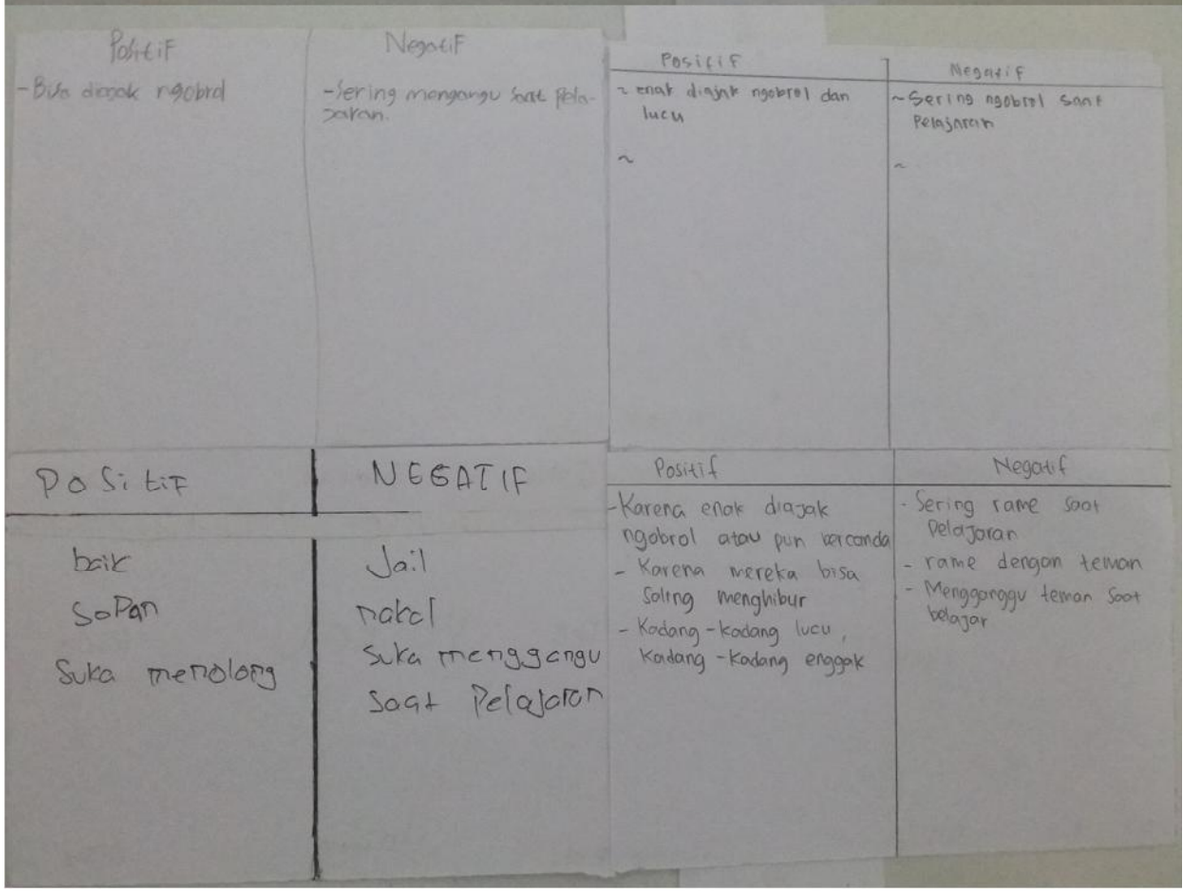
Positif
-Bisa diajak ngobrol
Negatif
-Sering mengganggu saat pelajaran.
Posifif
- enak diajak ngobrol dan lucu
~
Negatif
~Sering ngobrol saat Pelajaran
~
POSITIF
baik
sopan
Suka menolong
NEGATIF
Jail
nakal
suka menggangu
saat Pelajaran
Positif
-Karena enak diajak ngobrol atau pun bercanda
- Karena mereka bisa saling menghibur
- Kadang-kadang lucu, kadang-kadang enggak
Negatif
- Sering rame saat Pelajaran
- rame dengan teman
- Menggroggu teman saat belajar

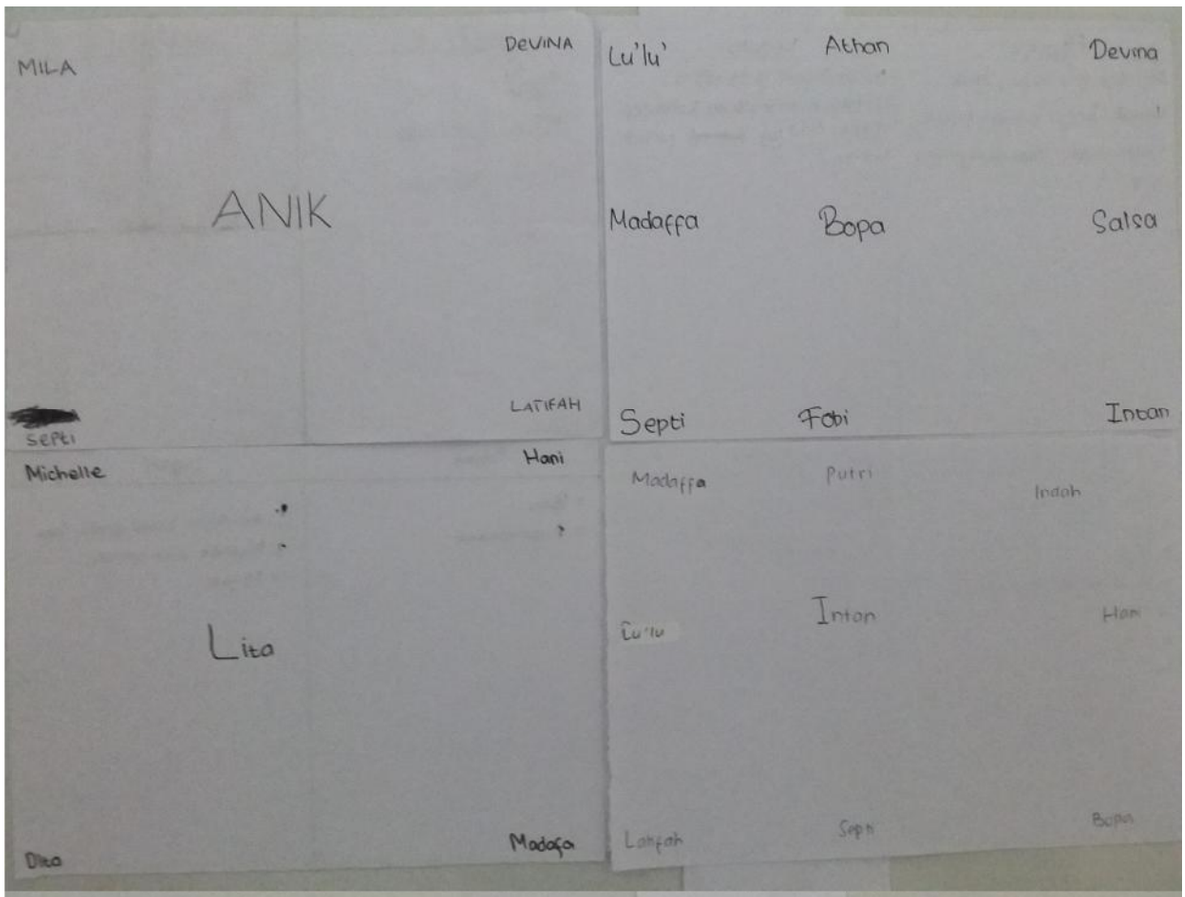

POSITIF	NEGATIF
Seru Suka Bercanda Tidak Sombong	Jahil

Positive	Negative
Mereka itu lucu, enak diajak kerja sama, mereka pinter, baik, dan menyenang-kan	Mereka ada yang egois, terlalu memaksakan kehendak-nya,

Positif	Negatif
1. Baik 2. Suka memberi	1. Jika diajak bicara selalu cuek 2. Memilih milih teman 3. Marah

Positif	Negatif
Mereka itu * Enak diajak ngobrol * Lucu * Baik * Enak diajak kerja sama * ~~Ff~~ pinter * Asik	* Jail * Usil

Puti Bida Hani

DITA

Lita Tika Misel

Bopa Anik

Salsa

Dita Mila

Oiza Catipah Septi

Madafa

Intan Hani

Lita Hani

Michelle

Madaffa Dita

Positif	Negatif
* Baik * Enak diajak bicara * Suka menolong	* Kalau ditanya kadang² gak dijawab * Rame saat pelajaran

POSITIF	NEGATIF
1. Baik 2. Memberitahu teman jika itu salah 3. Suka memberi	1. Jika diajak ke kantin jarang tidak mau 2. Jika bercerita, selalu cuek 3. Memilih-milih teman 4. Marah sendiri

POSITIF	Negatif
- Baik - Seru - gk jail	+ cuek - galak (Bopa) - sedikit egois

Positif	Negatif
★ Enak diajak ngamong ★ Cantik ★ Polos	★ kadang-kadang kalau jajan ditinggal

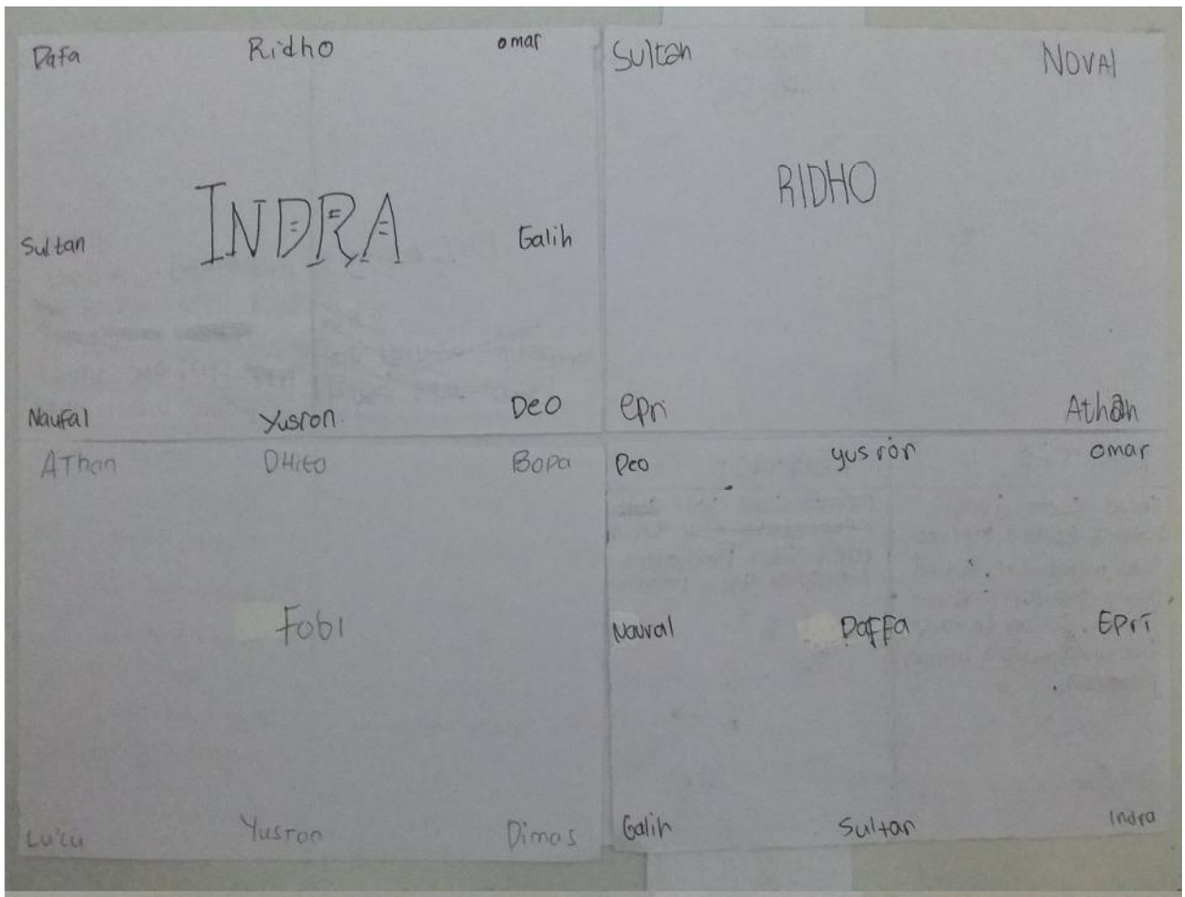
Dafa
Ridho
omar
INDRA
Sultan
Galih
Naufal
Yusron
Deo
Athan
DHito
Bapa
Fobi
Lu'lu
Yusron
Dimas
Sultan
NOVAL
RIDHO
Epri
Athan
Deo
yusron
omar
Naval
Daffa
Epri
Galih
Sultan
Indra

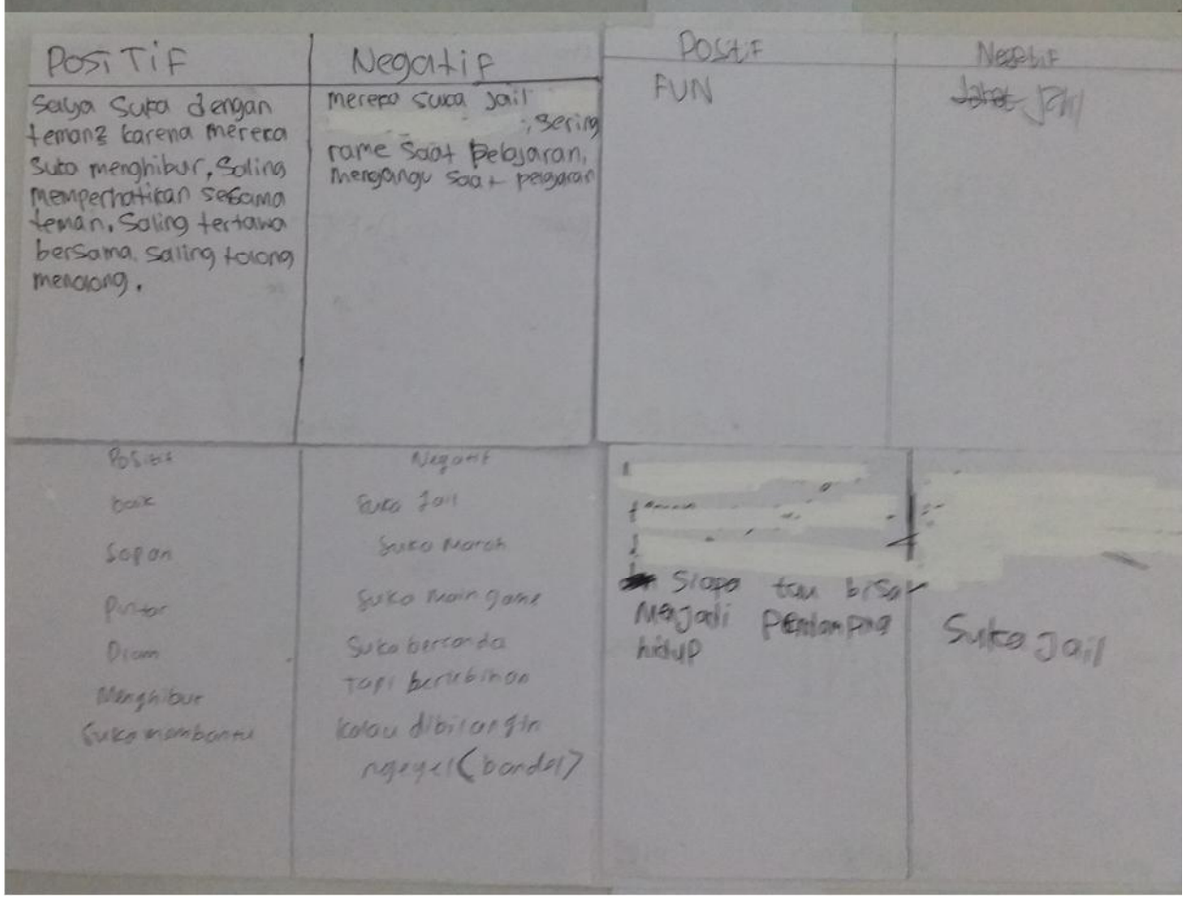
POSITIF
Negatif
Saya Suka dengan teman2 karena mereka suka menghibur, Saling memperhatikan sesama teman, Saling tertawa bersama, saling tolong menolong.
mereka suka jail ; sering rame saat pelajaran, mengganggu saat pelajaran
POSITIF
FUN
Negatif
Positif
baik
Sopan
Pintar
Diam
Menghibur
Suka membantu
Negatif
Suka Jail
Suka Marah
Suka main game
Suka bercanda
Tapi berlebihan
kalau dibilangin ngeyel (bandel)
Suka Jail

PAPAN BIMBINGAN

“BAHAYA MEROKOK”

KELAS VIII A

PAPAN BIMBINGAN

“SAHABAT”

KELAS VII B

PRAKTEK MENGAJAR

PENDAMPINGAN UPACARA KEMERDEKAAN

KONSELING